

**PENGAYAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS UNGGULAN BPPT
DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

Hamidatur Rizqi

NIM: 084141096

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2018

PENGAYAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS UNGGULAN BADAN
PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI
DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

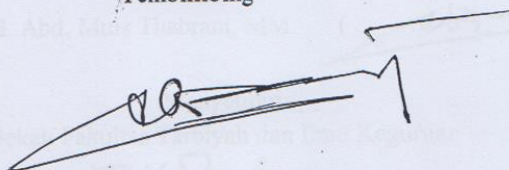
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hamidatur Rizqi
NIM: 084141096

Disetujui Oleh
Pembimbing


Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

PENGAYAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DI SMA
UNGGULAN BADAN PENKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI
DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Mei 2018

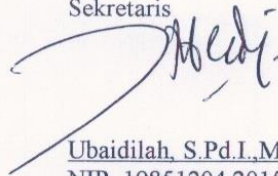
Tim Penguji

Ketua



Hafidz, S.Ag. M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002


Sekretaris



Ubaidilah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19851204 201503 1 002

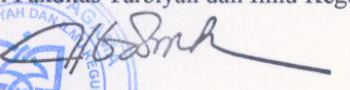
Anggota

1. Prof. Dr. H. Khusnuridlo, M.Pd ()

2. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Hamidatur Rizqi

NIM : 084 141 096

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Maret 2018

Saya yang menyatakan



Hamidatur Rizqi

NIM. 084141096

ABSTRAK

Hamidatur Rizqi, 2018: Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember menjadi sekolah yang memiliki rentetan kegiatan yang mendukung dalam segi keagamaan, baik dari intra maupun ekstrakurikuler. Lembaga pendidikan formal swasta ini selain ada mata pelajaran PAI ada pula mata pelajaran yang dapat dikatakan sebagai penguat pada rumpun mata pelajaran PAI yang diantaranya Fiqh, Akidah Akhlak, Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Nahwu Shorof tauhid yang diadopsi sebagai mata pelajaran keagamaan di sekolah.

Fokus penelitian 1) Bagaimana pengayaan materi Pendidikan PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018? 2) Apa saja faktor pendukung adanya pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018? 3) Apa saja faktor penghambat dan solusi adanya pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018?

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi nonpartisipan dan dokumenter. Analisis data deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman melalui langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Kesimpulannya: 1) Kurikulum yang dikembangkan kelas XI ialah KTSP, sedangkan buku yang digunakan siswa adalah LKS, adapun RPP dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbeda dengan RPP PAI pada umumnya. Pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, sedangkan media yang digunakan papan tulis. Sedangkan respon dari guru dan orang tua siswa adalah menyenangkan. 2) Faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak ialah mayoritas siswa merupakan santri Pesantren Darus Sholah, fasilitas sudah tersedia dan dukungan dari lembaga termasuk orang tua. 3) Faktor penghambat pembelajaran Akidah Akhlak yaitu, keanekaragaman pengetahuan siswa, pembelajaran Akidah Akhlak terletak pada jam terakhir, metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang memanfaatkan media. Sedangkan solusinya ialah, guru tidak boleh menyamakan siswa, guru bisa menggunakan metode yang bervariasi, guru bisa menggunakan media saat pembelajaran dan memotivasi siswa supaya semangat belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TEBEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9

F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	113
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan (BAB I) peneliti akan menyajikan beberapa sub yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, salah satunya berkembang di bidang pendidikan. Pendidikan, hakikatnya proses membangun peradaban bangsa dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuhkembangan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik beriman, bertakwa, berbudi luhur, memiliki nilai (moral) mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai, memiliki kematangan emosional, terampil memiliki kecakapan hidup dan berbudaya.

Pendidikan adalah kata kunci untuk setiap manusia agar mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan dapat diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar 12 tahun agar masyarakat menjadi cerdas dan berakhlak. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Namun pendidikan di Indonesia relatif lebih

mementingkan ilmu umum saja, sedangkan ilmu agamanya hanya sebagai pelengkap.

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian peserta didik. Oleh karena itu jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah merupakan usaha dalam membentuk manusia seutuhnya. Seperti yang dimuat dalam Undang-Undang RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, salah satu usaha yang dijalankan pemerintah adalah mendirikan beberapa jenis lembaga pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak terlepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, selalu membutuhkan tiga langkah, yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.²

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: Madania Center Press, 2008), 13

mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.

Tujuan ini sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Malik sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْإِخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya Rasulullah SAW Bersabda: saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.³

Dari hadis di atas, jelaslah bahwa perlunya seseorang memiliki akhlak yang baik. Untuk memperoleh akhlak yang baik tidaklah semudah membalik telapak tangan, namun perlu melalui suatu proses yaitu pembelajaran dan pemberian pengalaman.

Islam sangat mementingkan kualitas pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas maka individu-individu yang berakhlak akan terbentuk dan akhirnya akan terbentuk kehidupan masyarakat yang berakhlak islami. Namun, meskipun lembaga pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas yang memadai, masih belum dapat memproduksi individu-individu yang berakhlak. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

³ Hamzah, *Pendidikan Agama*, 140

dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negative terhadap sikap dan perilakunya, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memberikan pengalaman dan pengetahuan keagamaan yang dapat memberikan pemahaman tentang cara-cara beribadah, bersikap dan berperilaku menurut agama sejak dini, dalam menjalankan hidup dan kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.

Maka dari itu, pendidikan agama sangat ditekankan bagi semua manusia, khususnya bagi umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 122, Allah berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁴

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk mempelajari ilmu dunia maupun ilmu agama. Karena bahagia di dunia maupun di akhirat tidak hanya dengan ilmu dunia atau umum saja, melainkan dengan

⁴ Al-Qur'an, 9: 122.

mempelajari kedua-duanya yaitu ilmu umum dan agama, supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Salah satu kekhasan dari kurikulum sekolah di Indonesia adalah terdapat mata pelajaran agama pada semua jenjang satuan pendidikan. Hal ini diberikan karena agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna dan damai. Namun, pada kurikulum KTSP 2006 ada mata pelajaran agama 2 jam dalam seminggu. Pertanyaannya apakah peserta didik dapat mendalami ilmu agamanya jika dalam seminggu hanya di berikan 2 jam (KTSP)?. Maka dari itu SMA Unggulan BPPT Darus Sholah di bawah lembaga pesantren mempunyai inovasi bagi Sekolah Menengah Atas, biasanya dalam pembelajaran agama hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun di SMA Unggulan di tambahkan beberapa mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Fiqh Aswaja, Nahwu Shorof, Bahasa Arab, Tahfidzul Quran dan tasrifan.

“Ini kan sekolah umum, semestinya kan pembelajaran agama hanya PAI saja, namun karena di sini merupakan sekolah unggulan banyak yang diunggulkan seperti penambahan mata pelajaran Fiqh ibadah, Ketauhidan, Akidah Akhlak, Fiqh Aswaja, kalau dari ekstrakurikuler ada angklung juga. Karena harapan kita anak itu tidak hanya bahagia di dunia saja, melainkan bahagia dunia akhirat, dengan cara apa? Salah satunya ya mempelajari keduanya.”⁵

Pada era globalisasi saat ini biasanya disebut dengan jaman edan, karena melihat sebagian remaja memiliki akhlak yang sangat mengkhawatirkan, sedangkan remaja merupakan masa depan bangsa Indonesia, akan sangat

⁵ Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru, 9 Januari 2018.

memprihatinkan jika akhlak para remaja sudah terpengaruh pada perbuatan yang tidak seharusnya, seperti mengkonsumsi narkoba, pacaran, tawuran dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, tentu sangat menarik untuk di teliti diadakannya mata pelajaran tambahan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan penambahan mata pelajaran khususnya Akidah Akhlak. Maka dari itu peneliti mengambil judul **"Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018"** untuk diteliti sebagai bahan skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengayaan materi Pendidikan PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor pendukung adanya pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018?

3. Apa saja faktor penghambat dan solusi adanya pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sebelumnya.⁶

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengayaan materi Pendidikan PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi dalam pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pembelajaran 2017/2018.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian. Dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina siswa-siswinya menjadi siswa-siswi yang berperilaku baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA

Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, dengan berusaha meningkatkan kompetensi, kreatifitas dan inovasi untuk mencapai efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak.

c. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsiah atau kontribusi bagi sekolah-sekolah lain dan sebagai acuan perkembangan selanjutnya. Serta pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu, perubahan perilaku siswa, dan lain sebagainya yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, pengetahuan dan diperoleh informasi mengenai pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA, serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau acuan untuk mengadakan kajian atau penelitian selanjutnya

E. Definisi Istilah

1. Pengayaan Materi PAI

Pengayaan merupakan program yang diadakan oleh sekolah supaya dapat menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan lebih cepat. Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam merupakan materi agama yang berpedoman dari al-Qur'an dan Hadis, terdiri dari keimanan, ibadah dan akhlak yang diberikan kepada peserta didik pada saat jam pembelajaran.

Dalam penelitian ini materi Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum KTSP 2006, maka pembelajaran berlangsung 2 jam dalam seminggu.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Kegiatan pembelajaran ini membuat siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

Akidah akhlak merupakan penggabungan dari dua kata, Akidah dan Akhlak. Akidah merupakan keyakinan. Sedangkan akhlak merupakan hal yang menunjukkan sifat baik ataupun buruk yang otomatis keluar pada diri kita tanpa rekayasa pada Allah, manusia dan lingkungan.

Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah upaya membelajarkan siswa tentang keimanan dan mengajarkan tentang sifat yang baik atau buruk kepada Allah, manusia dan lingkungan hidup.

3. Pengayaan Materi PAI Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Yang dimaksud pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan sekolah kepada peserta didik guna meningkatkan pemahaman keilmuan serta meningkatkan peserta didik terhadap ajaran agama Islam melalui penambahan

mata pelajaran. Hal ini telah dilaksanakan lembaga SMA BPPT Darus Sholah mengadakan materi pembelajaran PAI berupa pembelajaran tambahan seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Tahfidzul Qur'an dan Tauhid.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kelas XI, karena kelas XI menggunakan kurikulum KTSP, maka mata pelajaran PAI diberikan 2 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan mata pelajaran Akidah Akhlak juga diberikan 2 jam pelajaran dalam seminggu. Jadi tidak hanya ilmu umum yang dapat di prioritaskan, namun ilmu agamapun dalam SMA Unggulan BPPT Darus Sholah juga menjadi prioritas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.⁷

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang akan digunakan sebagai perspektif

⁷ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

oleh peneliti tentang penambahan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada kajian kepustakaan (BAB II) peneliti menyajikan beberapa sub, yaitu: *pertama*, penelitian terdahulu yang berfungsi untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar belum diteliti di IAIN Jember. *Kedua*, kajian teori yang berfungsi untuk menyediakan kerangka konseptual atau teori yang direncanakan.

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk itu, sangat perlu memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Karya ilmiah berbentuk tesis yang ditulis oleh Junaidah, dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi multikasus di MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen)”¹
2. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nurul Hasanah, dengan judul “Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹Junaidah, “Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (studi multikasus di MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen)”, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.”²

3. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Riyanto, dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso”.³

Tabel 2.1

Hasil Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Junaidah/ Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (studi multikasus di MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen)	a. Bentuk penguatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen adalah pertama, bentuk verbal, yaitu berupa kata atau kalimat baik atau pujian. Kedua, memberikan penghargaan pada siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Ketiga, hukuman bagi yang melanggar. Keempat, kegiatan keagamaan dan beribadah	a. Penelitian ini berfokus pada dua sekolah yaitu, sekolah umum (SMPN) dan sekolah agama (MTsN). Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada satu sekolah, yaitu SMA. b. Jenis penelitian ini menggunakan studi multikasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus.	a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. b. Penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i> . c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. d. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi

²Wahyu Nurul Hasanah, “Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016)

³Riyanto, “Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Safinatunnajah* di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017)

No	Peneliti/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>menciptakan budaya beragama di sekolah.</p> <p>b. Dampak adanya pemberian penguatan adalah dampak bersifat positif yaitu banyak kegiatan PAI dapat menguatkan, memotivasi, melatih dan membiasakan siswa beribadah dan memahami PAI dengan baik.</p>		sumber dan metode.
2	<p>Wahyu Nurul Hasanah/ Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>	<p>a. Penguatan Pendidikan Agama Islam dengan Fahmil Qur'an yaitu kegiatan yang dijadikan penguatan PAI karena dari segi materi yaitu tafsir yang berguna untuk lebih menjelaskan atau memperinci ayat-ayat di dalam al-Qur'an tajwid yang berguna untuk memperindah lantunan peserta didik dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an, nahwu dan sharaf yang mendukung peserta didik dalam memahami susunan bahasa Arab yang ada dalam al-Qur'an.</p> <p>b. Kegiatan ubudiyah</p>	<p>a. Penguatan materi PAI pada penelitian ini fokus melalui ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan melalui pembelajaran Akidah Akhlak.</p> <p>b. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis studi kasus.</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p>

No	Peneliti/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>sebagai penguatan Pendidikan Agama Islam, menerapkan kegiatan shalat dhuha bersama saat pagi hari setiap jam 7 di sekolah, menerapkan kegiatan membaca al-Qur'an setiap Minggu hingga menghatamkan 30 juz, menerapkan shalat dhuhur berjamaah di sekolah setiap hari.</p>		
3	<p>Riyanto/ Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Safinatunnajah di SMA Negeri 1 Tapan Bondowoso.</p>	<p>a. Materi penguatan PAI melalui kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapan Bondowoso mencakup dua aspek yaitu aqidah dan syariah. b. Metode penguatan PAI melalui kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapan Bondowoso ialah metode wetonan, ceramah dan Tanya jawab. c. Hasil penguatan PAI melalui kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> di SMA Negeri 1 Tapan Bondowoso dapat meningkatkan tercapainya</p>	<p>a. Penelitian ini lebih berfokus pada menguatkan materi PAI melalui kajian kitab <i>Safinatunnajah</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai pengayaan materi PAI. b. Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. c. Teknik</p>	<p>a. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. c. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. d. Objek penelitian di SMA.</p>

No	Peneliti/ Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		kompetensi mata pelajaran PAI kajian kitab <i>Safinatunnajah</i> hanya diberikan pada siswi.	pengumpulan data yang dilakukan Riyanto salah satunya menggunakan observasi partisipan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan observasi nonpartisipan.	

B. Kajian Teori

1. Pengayaan

a. Pengertian Pengayaan

Program pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar. Biasanya, murid-murid yang sangat cepat dalam belajar dapat menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan lebih cepat dari pada teman-teman sekelas. Sehubungan dengan hal ini, suatu pertanyaan yang sering disampaikan adalah “apakah murid yang sangat cepat dalam belajar juga disebut sebagai murid yang bermasalah dalam belajar?” dilihat dari segi hasil belajar yang dicapainya, murid seperti ini memang tidak dapat digolongkan sebagai murid yang mengalami masalah dalam belajar, yang menjadi masalah adalah bagaimana agar hasil belajar yang dicapainya itu dapat lebih ditingkatkan lagi, atau setidaknya bagaimana hasil

belajar yang telah dicapai itu dapat dipertahankannya terus pada masa yang akan datang, sehingga mereka benar-benar dapat mewujudkan perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu, kepada mereka perlu diberikan pengajaran pengayaan. Melalui pengajaran pengayaan murid memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang yang dipelajarinya.⁴

b. Cara yang Ditempuh

Beberapa bentuk pengajaran pengayaan yang mungkin dapat ditempuh adalah dengan jalan menugasi murid:

- 1) Membaca pokok/sub pokok bahasan yang lain yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok/ subpokok bahasan yang sedang dipelajari.
- 2) Melaksanakan kerja praktek atau percobaan-percobaan
- 3) Mengerjakan soal-soal latihan.

Depdiknas (2004 merumuskan cara yang dapat ditempuh dalam melaksanakan pengayaan, yaitu:

- 1) Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan bagi kompetensi dasar tertentu.
- 2) Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar model, grafik, bacaan/paragraph, dll.
- 3) Memberikan soal-soal latihan yang bersifat pengayaan.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 240.

- 4) Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.⁵

c. Materi Dan Waktu Pelaksanaan Program Pengayaan.

- 1) Materi pengayaan diberikan sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari.
- 2) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
 - a) Setelah mengikti tes/ ujian KD tertentu
 - b) Setelah mengikuti tes/ ujian blok atau kesatuan KD tetentu
 - c) Setelah mengikuti tes/ ujian KB atau blok terakhir pada semester tertentu.

Khusus untuk program pengayaan yang dilaksanakan pada akhir semester ini materinya juga hanya kompetensi dasar yang terkait dengan blok terakhir dari blok-blok yang ada pada semester tertentu.⁶

2. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berasal dari kata awalan “me” dan “didik” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan member latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan penelitian.⁷

⁵ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 240-241.

⁶ Ibid., 241.

⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2012) ,3

Secara fitrah manusia membutuhkan agama untuk sebagai pegangan hidup.⁸ Agama merupakan sebagai bentuk keyakinan. Memang sulit diukur secara tepat. Harun Nasution berpendapat bahwa:

“Pengertian agama berdasarkan asal kata al-din, religi dan agama. Al-adin yang berarti undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Adapun religi atau relege berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian relege berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tak; gam = pergi mengandung arti tak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun”⁹.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam;

a. Keimanan (Aqidah).¹⁰

Akidah menurut istilah (terminologi) merupakan iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.¹¹ Obyek materi pembahasan mengenai akidah pada umumnya adalah *arkanal-iman*, yaitu:

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah berarti membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifit kekurangan dan suci pula dari menyerupai makhluk.¹²

Selain iman kepada Allah kita juga harus Iman kepada malaikat, maksudnya adalah meyakini adanya malaikat walaupun kita

⁸Hamzah, *Pendidikan*, 25

⁹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) ,14

¹⁰Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf,2012) ,54

¹¹ Hamzah, *Pendidikan*, 60

¹² Ibid., 63

tidak dapat melihat mereka dan meyakini bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah.¹³

Jadi, kita harus meyakini adanya Allah dan malaikat, meskipun kita tidak dapat melihat Allah dan malaikat dengan kasat mata.

2) Iman Kepada Kitab

Allah menurunkan wahyu kepada nabi dan rasul, untuk sebagian dari mereka wahyu itu berkumpul dalam kitab-kitab, antara lain: Zabur, Taurat, Injil dan al-Quran.

Mempercayai atau meyakini bahwa Allah benar-benar menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul-Nya agar kitab-kitab-Nya itu dijadikan sebagai rambu-rambu atau pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kemudahan atau kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Atau sebaliknya jika tidak memperhatikan dan melengkar rambu-rambu yang ditentukan Allah. Kita akan memenuhi banyak kesulitan bahkan akan celaka dan menderita seumur hidup.¹⁴

Jadi kita harus mengimani (meyakini) adanya rasul dan kitab-kitab Allah. Karena kitab Allah di turunkan kepada rasul untuk umatnya.

3) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari kiamat yang pasti akan datang, tidak seorangpun yang mengetahui, hanya Allah yang mengetahuinya. Pada

¹³ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 124

¹⁴ Hamzah, *Pendidikan*, 73

hari kiamat itu, Allah akan menanyai semua makhluk terhadap apa yang telah dilakukan selama hidup di dunia. Jika perbuatannya baik dan taat kepada Allah, maka Allah membalas dengan kebaikan. Tetapi sebaliknya, jika perbuatannya jahat dan durhaka kepada Allah, maka dibalas Allah dengan kejahatan juga, yaitu disiksa dengan siksaan yang amat pedih.¹⁵

Sedangkan Iman kepada qada dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya. Manusia telah ditentukan Allah sejak sebelum ia dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha dan ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya.¹⁶

Jadi kita harus meyakini adanya qada, qadar dan hari akhir. Meskipun kita tidak mengetahui qada, qadar dan hari kiamat. Apa yang Dia kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki mustahil terjadi dan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.

b. Syariah

Syariat menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah system norma yang mengatur hubungan manusia dengan

¹⁵ Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2001), 22-23.

¹⁶ Abidin, *Kunci*, 81.

Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Aturan-aturan syariat yang sudah dikodifikasikan disebut fiqih. Dengan demikian fiqih dapat disebut sebagai hasil kodifikasi syariat Islam yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah. Syariat Islam mengatur perbuatan seorang muslim, di dalamnya terdapat hukum-hukum yang terdiri atas:

- 1) Wajib, yaitu perbuatan yang apabila dilakukan mendapatkan pahala apabila ditinggalkan berdosa.
- 2) Sunah, perbuatan yang apabila dilaksanakan diberi pahala, apabila ditinggalkan tidak berdosa.
- 3) Mubah, yaitu perbuatan yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan, karena tidak diberi pahala dan tidak berdosa.
- 4) Makruh, yaitu perbuatan apabila ditinggalkan mendapat pahala dan apabila dilakukan tidak berdosa.
- 5) Haram, yaitu perbuatan apabila dikerjakan mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala.

Syariat adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Syariat mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam hubungan dengan diri sendiri, manusia lain, alam lingkungan maupun dengan Tuhan.¹⁷

¹⁷ Hamzah, *Pendidikan Agama*, 107-108.

c. Ikhsan (Akhlak).

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*; bentuk jamak kata *khuluq* atau *khulq* yang secara etomologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹⁸

Menurut objek atau sasarannya terdapat akhlak Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

- 1) Akhlak kepada Allah, antara lain;
 - a) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - b) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 - c) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
 - d) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya
 - e) Berdzikir kepada Allah, yaitu memngingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.¹⁹
- 2) Akhlak Kepada Manusia

¹⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 346

¹⁹Hamzah, *Pendidikan Agama*, 142

Akhlak membentuk karakter atau akhlak setiap individu, baik akhlak terhadap dirinya maupun terhadap yang lainnya. Adapun akhlak kepada manusia ini dibagi menjadi tiga;

a) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri ini seperti ridha (rela, suka dan senang atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya), sabar (sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah), syukur (sikap terimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa dihitungkan banyaknya) dan sebagainya.²⁰

b) Akhlak Kepada Ibu Bapak

Akhlak kepada ibu dan bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah.²¹

c) Akhlak Kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Dari komunikasi semacam itu akan lahir saling

²⁰ Ibid.,146

²¹ Hamzah, *Pendidikan Agama*, 147-148

keterkaitan batin, keakraban dan keterbukaan di antara anggota keluarga dan menghapuskan kesenjangan diantara mereka.²²

d) Akhlak Terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain saling mengunjungi, saling membantu, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran.

e) Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat meliputi memuliakan tamu, saling menolong dalam kebajikan dan takwa, bermusyawarah dalam segala urusan dan sebagainya.²³

Akhlak kepada manusia merupakan sikap kita kepada individu maupun orang lain seperti keluarga, ibu bapak (orang tua), diri sendiri, tetangga, dan masyarakat.

3) Akhlak Kepada Lingkungan Hidup

Kekayaan alam yang melimpah disediakan Allah untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari dan kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam.²⁴ Akhlak kepada lingkungan meliputi sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna dan sayang kepada sesama makhluk.²⁵

²² Ibid., 148

²³ Ali, *Pendidikan Agama*, 358

²⁴ Hamzah, *Pendidikan Agama*, 150

²⁵ Ali, *Pendidikan Agama*, 359

Akhlak kepada lingkungan merupakan akhlak atau sikap kita terhadap lingkungan, yang dimaksud lingkungan hidup disini bukan hanya tumbuhan saja, namun hewanpun termasuk dalam golongan lingkungan hidup.

Dapat ditarik kesimpulan materi Pendidikan Agama Islam memiliki tiga cabang, yaitu: *pertama*, keimanan (iman kepada Allah, iman kepada kitab dan iman kepada hari akhir) namun ketiga iman tersebut juga berhubungan dengan ketiga iman yang lain yaitu iman kepada malaikat, iman kepada rasul dan iman kepada qada dan qadar. *Kedua*, syariah yang mencakup wajib, sunah, mubah, makruh dan haram. *Ketiga*, akhlak, ruang lingkup akhlak ada tiga yaitu: akhlak kepada Allah, manusia dan kepada alam.

Ketiga (aqidah, syariah dan akhlak) tersebut masing-masing saling berkaitan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syariah. Apabila syariah telah dilaksanakan berdasarkan berdasarkan aqidah akan lahir akhlak.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pembelajaran

1) Pengertian pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.²⁶

Pengertian pembelajaran tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003,

²⁶ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) ,11

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.²⁸

Jadi, pembelajaran merupakan interaksi pendidik/ guru, peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar untuk tujuan yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a) Faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

²⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) ,61

(1) Faktor Jasmaniah

(a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, nagntuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.²⁹

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat dan sebagainya.

(b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya itu.³⁰

(2) Faktor Psikologis

(a) Intelegensi

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), 54

³⁰ *Ibid.*, 55.

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³¹

(b) Perhatian

Perhatian menurut al-Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.³²

(c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa,

³¹ Slameto, *Belajar*, 56

³² *Ibid.*, 56

lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³³

(d) Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya, penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.³⁴

(e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memuatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(f) Kematangan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperluakn latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih

³³ Slameto, Belajar, 57.

³⁴ Ibid., 57.

berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.³⁵

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau reaksi. Kesediaan timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁶

(3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah luglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat

³⁵ Slameto, *Belajar* Ibid., 58

³⁶, 59

dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seolah otak kehabisan daya untuk bekerja.³⁷

b) Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian sebagai berikut:

(1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(a) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajar.³⁸

(b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang

³⁷ Slameto, *Belajar*, 59

³⁸ *Ibid.*, 60

tua mendidik. demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga anak tersebut.³⁹

(c) Suasana Rumah Tangga

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal maka, pakaian, perlindungan keehatan dan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis, dan lain-lain.⁴⁰

(e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang anak mengalami lamah semangat, orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialamanak disekolah.

(f) Latar Belakang Kebudayaan

³⁹ Slameto, *Belajar*, 62

⁴⁰ *Ibid.*, 63

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

(2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴¹

(a) Metode Mengajar

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

(b) Kurikulum

⁴¹ Slameto, *Belajar*, 64

Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.⁴²

(c) Relasi Guru dengan Siswa

Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya,⁴³

(d) Relasi Siswa dengan Siswa

siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Maka menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.⁴⁴

(e) Disiplin Sekolah

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di

⁴² Slameto, *Belajar*, 65

⁴³ *Ibid.*, 66

⁴⁴ *Ibid.*, 67

perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain didisiplin pula.⁴⁵

(f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.⁴⁶

(g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/ malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.⁴⁷

(h) Standar Pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu member pelajaran di atas ukuran standar.

⁴⁵ Slameto, *Belajar*, 67

⁴⁶ *Ibid.*, 68

⁴⁷ *Ibid.*, 68

Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-maing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

(j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Maka perlu bealajar secarateratur setiap hai, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

(k) Tugas Rumah

Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

(3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadikarena

keberadaannya siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁸

Kesimpulan dari teori Slameto tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orng tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

b. Akidah

Akidah dalam bahasa Arab adalah *aqidah*. Menurut etimologi adalah ikatan dan sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Pokok-

⁴⁸ Slameto, *Belajar*, 71

pokok keyakinan atau rukun iman merupakan Akidah Islam. Dalam agama Islam rukun iman ada enam;⁴⁹

1) Beriman Kepada Allah

Pokok dari segala pokok akidah adalah beriman kepada Allah SWT. Pengertian iman kepada Allah yaitu, membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin ke-Esaan-Nya, baik dalam perbuatan-Nya menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk-Nya, membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baharu (makhluk).⁵⁰ Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ dengan sendirinya akan lahir keimanan pokok-pokok (rukun) iman yang lain.⁵¹ Ketuhanan yang Maha Esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia, menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.⁵²

Kesimpulan dari beriman kepada Allah adalah kita meyakini bahwa Allah itu ada, meyakini bahwa Allah itu Esa, dan meyakini bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan (berdiri sendiri).

⁴⁹ Ali, *Pendidikan Agama*, 199

⁵⁰ Hamzah, *Pendidikan Agama*, 63

⁵¹ Hamid, *Fiqh*, 89

⁵² Ali, *Pendidikan*, 202

2) Beriman Kepada Malaikat

Kata malaikat merupakan jamak dari kata Arab malak (ملاك) yang berarti kekuatan. Jadi malaikat adalah kekuatan-kekuatan yang patuh pada kekuatan dan perintah Allah.⁵³ Malaikat merupakan makhluk ghaib, tidak dapat di tangkap oleh panca indera manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia.⁵⁴

Malaikat, setan, iblis dan jin adalah makhluk-makhluk halus, yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia dalam bentuknya yang asli. Sebagai makhluk halus yang berada di alam ghaib wujudnya sama dengan malaikat, tetapi sifat dan tugasnya berbeda. Malaikat mendorong manusia berbuat baik, sedangkan setan, iblis dan jin (kafir) pada umumnya mengajak manusia berbuat jahat.⁵⁵

Meskipun malaikat wujudnya ghaib, kita harus meyakini adanya malaikat, karena malaikat merupakan makhluk yang Allah ciptakan supaya manusia berbuat baik.

3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah.⁵⁶ Al-Quran mempunyai tujuan untuk menyempurnakan kitab terdahulu (Taurat,

⁵³ Hamid Dan, *Fiqh*, 123

⁵⁴ Ali, *Pendidikan*, 209

⁵⁵ *Ibid.*, 212.

⁵⁶ *Ibid.*, 213

injil, Zabur) dengan diwahyukannya Al-Quran, hapuslah masa berlaku/ tenggangnya kitab-kitab itu. Adapun Al-Quran berlaku sampai hari kiamat yang akan datang.⁵⁷

Jadi kita haruslah meyakini adanya kitab Allah, karena kitab sebelumnya (Taurat, injil dan zabur) merupakan sebagai pelengkap, sedangkan penyempurnanya adalah Al-Quran.

4) Iman Kepada Para Rasul

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh konkrit pribadi manusia yang baik. Nabi dan rasul-rasul terdahulu itu hanya untuk tempat dan waktu tertentu saja, maka ajaran yang dibawanya pun hanya sesuai dan berlaku untuk tempat dan waktu tertentu saja. Meskipun hukum-hukum (syariat) berbeda-beda, akan tetapi aqidah yang dibawanya sama, yaitu tauhid.⁵⁸

Jadi, iman kepada rasul merupakan hal yang wajib kita imani. Karena dengan adanya rasul sebagai perantara untuk menyampaikan ketauhidan kepada umatnya. Meskipun hukum-hukum (syariat) berbeda.

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Dalam al-quran, hari kiamat diungkapkan dengan banyak nama, disamping nama al-qiyamah sendiri, juga di ungkapkan

⁵⁷ Hamzah, *Pendidikan Agama*, 74

⁵⁸ *Ibid.*, 77.

dengan istilah *Al-Qariah, Yaum ad-Din, Yaum at-Thalk, Yaum al-Hasrah, Yaum al-Khuruaj, as-Sa'ah, ash-Shakhah Dan al-Haqqah.*

Salah satu dari nama hari kiamat tersebut adalah Al-Haqqah berasal dari Haqq dan al-Haqqah yang berarti kebenaran adalah sesuatu yang benar, dan hari kiamat itu sendiri suatu yang benar-benar akan terjadi, hanya waktu kejadiannya dirahasiakan Allah dan tidak ada seorangpun yang mengetahuinya.⁵⁹

Kesimpulan dari iman kepada hari kiamat ialah meyakini bahwa hari kiamat pasti akan datang, namun kejadiannya tak ada satu orangpun yang tau.

6) Beriman Kepada Qada dan Qadar

Qada menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberitakan, menghendaki, menjadikan. Sedangkan qadar berarti batasan, menetapkan ukuran. Sedangkan qadar adalah menentukan batas (ukuran) sebuah rancangan, seperti besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam. Dan qada menetapkan rancangan tersebut.⁶⁰

Jadi kita harus yakin bahwa Allah sudah menetapkan qada dan qadar untuk setiap manusia.

⁵⁹ Hamzah, *Pendidikan Agama*, 79.

⁶⁰ *Ibid.*, 80.

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata bahas Arab *أَخْلَاقُ* adalah jama' taksir dari kata *خُلِقُ* yang berarti perangai. ⁶¹Ibnu Maskawaih mengatakan:

الْخُلُقُ : حَالٌ لِنَفْسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَاءٍ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

Artinya: akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikir (lebih lama).⁶²

Sedangkan Imam Ghazali berpendapat:

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.”⁶³

Jadi, akhlak merupakan istilah yang dipakai menilai perbuatan manusia itu baik atau buruk, yang keluar tanpa perlu di pikirkan lebih lama.

Ulama menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis:

- 1) Akhlak Baik atau Terpuji (Al-Akhlaqu al-Mahmudah)

⁶¹ Mahjuddin , *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) ,1

⁶² Ibid., 3.

⁶³ Ibid., 5.

Akhlak mahmudah merupakan perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk yang lain. Berikut adalah contoh dari berbuat baik atau akhlak terpuji

- a) Bertaubat; yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.⁶⁴
- b) Bersabar; yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkan adalah sikap yang di awai oleh ikhtiar, lalu diakhiri dengan sikap menerima dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.⁶⁵
- c) Rasa persaudaraan; yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.⁶⁶

Kesimpulannya akhlak terpuji merupakan akhlak baik kepada Tuhan manusia, tumbuhan dan makhluk lain.

2) Akhlak Buruk atau Tercela (Al-Akhlaqu al-Madhmumah);

Akhlak madhmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk akhlak madhmumah ini bisa

⁶⁴Mahjuddin, *Akhlak*, 10.

⁶⁵Ibid., 11-12.

⁶⁶Ibid., 23.

berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarga, masyarakat dan alam sekitar.⁶⁷ Contoh dari akhlak madhmumah adalah;

a) Syirik

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditunjukkan kepada Allah (hak Allah). Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut musyrik.⁶⁸

b) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir, jadi kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakan atau tidak mendustakan.

Kesimpulannya akhlak tercela merupakan akhlak yang tidak baik kepada Tuhan, manusia, tumbuhan maupun makhluk lain.

⁶⁷ Hamid, *Fiqh*, 215.

⁶⁸ *Ibid.*, 247.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian (BAB III) peneliti menyajikan beberapa sub, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.⁷⁶ Alasan menggunakan penelitian kualitatif (deskriptif) dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang berkenaan dengan pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Sementara untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁷⁷

⁷⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 61

⁷⁷ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 8

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, yang terletak di desa Tegal Besar jl. Moch.Yamin 25 Jember. Pengambilan lokasi penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa keunikan dalam lembaga ini yaitu lembaga ini merupakan sebuah sekolah umum yang notabene memuat mata pelajaran agama dalam kurikulum KTSP 2006 hanya 2 jam dalam seminggu, namun di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember mampu melestarikan nilai-nilai keislaman dengan menyelipkan mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Fiqih Aswaja, Nahwu Shorof dan Tasrifan dalam pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁷⁸ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian (*informan*) ini adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Penelitian ini

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi adanya pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Menurut Suharsimi Sukanto di dalam bukunya, sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁷⁹ Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer yang dijadikan acuan peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui orang lain atau lewat dokumen.⁸⁰ Yang digunakan dan dipilih oleh peneliti seperti buku-buku tentang pembelajaran, pengayaan, pendidikan, Al-Qur'an dan terjemahannya serta hasil penelitian yang relevan dan hal-hal lain yang dianggap mampu mendukung terhadap hasil penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

⁸⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidik.⁸² Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸³

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Keadaan dan kondisi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
- b. Aktivitas pengayaan materi PAI dengan melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember berupa mata pelajaran tambahan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁸² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

⁸³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁴

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁵

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, dan siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- b. Faktor pendukung adanya pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- c. Faktor penghambat dan solusi adanya pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 186.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode*, 140.

3. Dokumenter

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis⁸⁶ atau menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁷ Misalnya berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁸⁸

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Denah lokasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- b. Letak lokasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- c. Profil SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- d. Visi dan misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- e. Gedung sekolah dan fasilitasnya.
- f. Struktur guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- g. Jadwal pelajaran SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

⁸⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁸⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

⁸⁸ Djamal, *Paradigma*, 86.

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁹⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyerdehanakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi.⁹¹

Dalam reduksi data ini, peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian yaitu tentang pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

⁸⁹ Moleong, *Metode*, 248.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode*, 246.

⁹¹ Etta Mamng Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 199.

Kemudian difokuskan menjadi tiga fokus, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, faktor pendukung adanya pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, faktor penghambat dan solusi adanya pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk teks naratif.⁹² Artinya di sini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian.

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, faktor pendukung adanya pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, faktor penghambat dan solusi adanya pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

⁹² Patilima, *Metode*, 101.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti yang shahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian memberikan jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis bahkan teori baru.⁹³

Verifikasi dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, faktor pendukung adanya pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, faktor penghambat dan solusi adanya pengayaan materi Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

⁹³ Djamal, *Paradigma*, 149.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁹⁴ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak dan siswa. Sedangkan triangulasi metode atau teknik digunakan untuk menemukan kesesuaian data dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai sampai penulisan laporan.⁹⁵

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap penelitian pra lapangan mempunyai enam tahapan yaitu sebagai berikut:

⁹⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁹⁵ Moleong, *Metode*, 126.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada bapak Shidiq, kemudian kepada sekretaris Jurusan Pendidikan Islam yaitu Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag.. Selanjutnya, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Peneliti memilih tempat ini karena di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan salah satu SMA yang terletak di Kabupaten Jember yang menambahkan pelajaran agama, yang mana biasanya dalam suatu sekolah umum SMP, SMA atau SMK hanya ada satu mata pelajaran Islam yaitu PAI, namun di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini ditambahkan salah satu mata pelajaran agama yaitu Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini dilaksanakan 2 jam dalam seminggu.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Proses berikutnya menunggu jawaban surat tersebut apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu bu Nur Cahya dan bapak Ibrahim untuk izin observasi ke dalam kelas saat pembelajaran untuk mengamati pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Untuk pemilihan wawancara kepada siswa kelas XI tidak di ambil dengan

menunjuk anak yang akan di wawancarai, namun dengan menggunakan cara acak, supaya data lebih subyektif.

f. Menyiapkan Perlengkapan

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan, seperti *handphone* (berfungsi sebagai kamera dan alat perekam suara), buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian, yaitu SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dan ikut mengamati pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai pengayaan materi PAI terhadap mata pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya menganalisa data yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada penyajian data dan analisis (BAB IV) peneliti menyajikan beberapa sub mengenai hal yang telah di teliti, yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal khusus di bawah naungan YPI Darus Sholah yang didirikan pada Tahun 2003 oleh KH. Yusuf Muhammad, LML dan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun maksud dan tujuan didirikannya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah menjadikan model pendidikan alternatif dengan tujuan agar menjadi insan yang memiliki imtaq dan iptek yang seimbang, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan model tipe pendidikan alternatif yang pas untuk menghadapi era globalisasi dengan tidak meninggalkan dasar-dasar agama Islam untuk meningkatkan perkembangan diri siswa. Sedangkan perhatian pada anak yang mempunyai

kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa, kurang mendapat perhatian. Padahal anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa ini merupakan aset bangsa dalam rangka mengejar ketinggalan dalam segala bidang, serta dalam rangka mengantisipasi persaingan global di masa depan.

2. Profil SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Nama Sekolah	: SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
Nomor Statistik Sekolah	: 30205240184
NPSN	: 20523840
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Kaliwates
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Jalan dan Nomor	: Jl. Moch. Yamin 25 Jember
Kodepos	: 68132
Email/ Website	: kontak@smaubpptsjember.sch.id/ smaubpptsjember.sch.id
Telepon	: (0331) 326 468
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Penerbit SK	: Ketua Badan Akreditasi Sekolah Jawa Timur
Kurikulum Sekolah	: K13 (X), KTSP 2006 (XI, XII)
Tahun Berdiri	: 2003
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 2 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: 2 Km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah

3. Visi dan Misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

a. Visi sekolah

Terbentuknya Insankamil, berwawasan global, berpijak pada nilai – nilai agama, berguna bagi nusa bangsa, untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

b. Misi Sekolah

- 1) Memantapkan Religiusitas (Al – Dien)
- 2) Mengembangkan Intelektualitas (Al – Aql)
- 3) Membangun Integritas moral (Al – Haya')Meraih prestasi (Al – ‘Amalussholih)

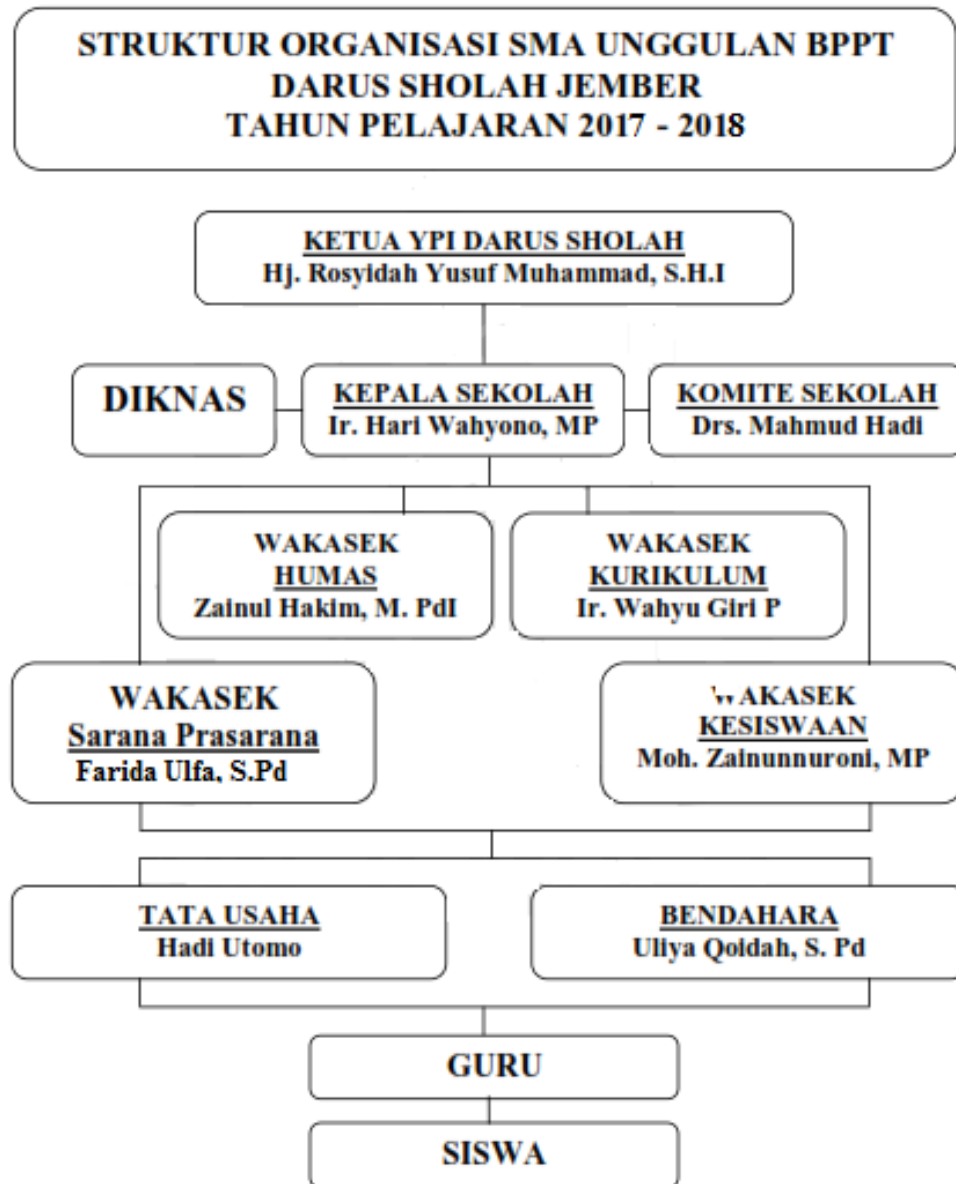
4. Struktur Organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, maka didapati hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukan. Adapun struktur organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dijelaskan pada bagan berikut:

IAIN JEMBER

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember



Keterangan

————— : Garis Intruksi

5. Guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa di sekolah. Adapun data guru di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember lebih jelasnya di tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

NO	NAMA	NUPTK	IJAZAH	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	Ir. Hari Wahyono, MP	0459740641200022	S2	Kimia
2	Ir. Wahyu Giri P	4747744646200072	S1	Biologi
3	Ulia Qoidah, S.Pd	4146754656300043	S1	Bahasa Indonesia
4	Farida Ulfa, S.Pd	9748759661300022	S2	Bahasa Inggris
5	Ewa Nur Kariyawati, S.Pd	4536761663300093	S1	Fisika
6	Muhammad Asfani, S.Pd	2252763665200033	S1	Bahasa Indonesia
7	Putri Amaranthus, S.Kom		S1	Ekonomi
8	Mohammad Zainunnuroni, SP, MP	1235752654200023	S2	Fisika
9	Humaidi, S.Pd.I	2433754656200072	S1	Tahfidzul Quran dan kecakapan
10	Anis Sukmayanti, SE	9748751653300042	S1	PKN
11	Drs. Ali Mu'tasim, M.Pd		S2	Kimia
12	Drs. Imam Hanafi		S1	Sosiologi
13	Zainul Hakim, SE.I, M.Pd.I	6855752653200012	S2	Nahwu Shorof
14	Erfan Yudianto, S.Pd, M.Pd		S2	Matematika
15	Ghoziroh Yudianto, S.Pd, M.Pd		S1	Biologi
16	H. Ahmad Gholban Aunir Rohman, Lc, M.HI		S2	Fiqih Aswaja
17	Siti Nurul A'diman, S.Pd		S1	Sejarah

				Indonesia
18	Hj. Dihliza Basya, SS, M.Pd		S2	Bahasa Inggris
19	Hossiyaturrobbah, S.Pd		S1	Matematika
20	Fais Satur Rohmah, S.Pd		S1	Matematika
21	Azizatul Khoiriyah, S.Pd		S1	Kimia
22	Ghufron Nur		S1	Seni Budaya/ Kaligrafi
23	H. Abdul Fattah Thoyyib		S1	Aqidah Akhlak
24	M. Shoibusy Syafaat, S.S		S1	Bahasa Arab
				Nahwu Shorof
25	H. M. Zainal Fanani, M.Pd		S2	Tahfidzul Quran
26	Rohatin, S.Km		S1	Kesenian
27	Dwi Pramono, S.Pd		S1	Prakarya dan kewirausahaan
				Kesenian
28	Evi Sulistyaningsih, S.Pd		S1	Penjaskes
29	Hadi Utomo		S1	Penjaskes
				TIK
30	Mohammad Auda Rifki, S.Pd.I		S1	Tauhid
31	Dra. Hj. Nur Cahya Hidayati		S2	Aqidah Akhlak
				Tahfidzul Quran
				BK
32	Ibrohim, S.Pd.I		S1	PAI
				Tahfidzul Quran
				Aqidah Akhlak
33	Khoirul Anam, S.Pd.I		S1	PAI

6. Sarana dan Prasarana SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Lembaga pendidikan tentunya mempunyai beberapa fasilitas yang disebut sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan suatu komponen yang mampu sangat menunjang terhadap proses belajar mengajar, baik berupa ruang kelas, laboratorium, LCD Proyektor, maupun yang lainnya. Sarana prasarana di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember lebih jelasnya di tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar sarana dan prasarana SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

NO	NAMA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor Guru	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Perpustakaan	1
5	TV Kelas	9
6	Sound kelas	9
7	Computer kantor	2
8	Laptop	4
9	LCD Proyektor	6
10	Printer	2
11	Kamera	1
12	Wireless	1
13	Kamar Mandi Guru	2
14	Kamar Mandi Siswa	6
15	Penangkal Petir	2
16	Lapangan Olah Raga (Voli, Futsal, Basket)	1
17	Lapangan Bulu Tangkis	2

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi non partisipan, wawancara dan documenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati.

Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut dan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data melalui tahapan observasi dan wawancara, yang mana pada tahapan ini peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian. Namun untuk melengkapikan menjadikan penelitian ini menjadi lebih intensif dan berimbang maka dilaksanakan pada tahap dokumentasi.

Maka, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dan hal itu mengacu pada focus penelitian sebagai berikut:

1. Pengayaan Materi PAI Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Peneliti akan membahas data hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas XI (XI-A, XI-B dan XI-C). Sebelum peneliti mengadakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan supaya apa yang ditanyakan pada saat wawancara tidak keluar dari topik.

Sebuah pembelajaran meliputi beberapa hal, salah satunya perencanaan yang mencakup perangkat pembelajaran, dan proses pembelajaran yang mencakup metode, media dan sumber ajar yang digunakan.

Sebelum memaparkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti memaparkan hasil sekilas tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah dari wawancara yang telah dilakukan, seperti kurikulum dan buku yang digunakan, respon dari siswa, guru dan wali murid.

Pertama tentang kurikulum yang digunakan bapak Hari berpendapat bahwa:

“Kurikulumnya tetap satu yaitu kurikulum KTSP. Untuk Akidah Akhlak itu masuk di PAI, jadi PAI di situ diperdalam lagi, untuk muatan lokalnya ya Bahasa Daerah.”⁹⁶

Selain pendapat dari bapak Hari, bapak Ibrohim selaku guru Akidah Akhlak kelas XI-C menyampaikan seperti berikut:

“Plusnya di Darus Sholah itu, makanya disebut SMA Unggulan. Yang unggul ada pembelajaran Akidah Akhlak, Fiqh Aswaja, Tahfidzul Quran dan sebagainya. Kalau di sekolah lain kan cuma ada PAI. Karena disini dibawah naungan pesantren kita baru berdiri kira-kira tahun 2004. Jadi sejak pertama kita berdiri sudah ada mata pelajaran Akidah Akhlak, Nahwu Shorof, Fiqh Aswaja, Tahfidzul Quran. Makanya kurikulum agama sendiri, kurikulum umum sendiri, jadi ada dua kurikulum yaitu KTSP dan diniyah.”⁹⁷

Dalam pendapat bapak Hari dan bapak Ibrahim terdapat perbedaan, bapak Hari berpendapat bahwa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah kelas XI menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan bapak Ibrahim berpendapat bahwa kelas XI menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum local.

Selain melakukan wawancara kepada bapak Hari dan bapak Ibrahim, peneliti juga mewawancarai 2 informan lagi yaitu bapak Giri dan Ibu Nur. Bu Nur selaku guru Akidah Akhlak kelas XI-A dan XI-B menyatakan seperti berikut:

“Untuk kurikulum kelas XI dan kelas XII masih KTSP, sedangkan kelas XI sudah K13. Tapi raport penilaian untuk pelajaran Akidah

⁹⁶ Hari Wahyono, *wawancara*, Kantor Guru. 5 Februari 2018

⁹⁷ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas. 31 Januari 2018.

Akhlak, Tahfidzul Quran, Fiqh Ibadah dan sebagainya itu di sendirikan pada lampiran dan masuk kedalam muatan lokal.”⁹⁸

Bapak Giri selaku waka kurikulum mengutarakan pendapatnya bahwa kurikulum yang digunakan pada kelas XI hanya menggunakan KTSP, berikut pendapatnya:

“Kita menggunakan kurikulum KTSP desain pemerintah, tapi untuk kita yang menjadi penting yang kita tambahkan bisa dikatakan kurikulum muatan local, kalau dalam KTSP itu hanya PAI, dan setiap minggu anak itu hanya ketemu 2 jam atau 90 menit. Karena cuma 90 menit sementara seminggu berapa jam itu dinilai dari sekolahan dinilai kurang. Apalagi kita sekolah yang bernaung di pondok. Makanya itu yang di anggap menjadi nilai keunggulan. Jadi materi PAI tetap 90 menit, sebenarnya kan Akidah Akhlak juga termasuk di PAI, tapi cuma sedikit. Kalau di kurikulum KTSP Akidah Akhlak itu masuk di muatan local. Lalu jika semua pelajaran di SMA biasanya 38 jam, namun disini 46 jam, yang tambahan itu juga kita hitung.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada empat informan ada yang berpendapat bahwa kelas XI menggunakan kurikulum KTSP, ada juga yang berpendapat menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum lokal. Namun, teknik pengumpulan data yang telah dilakukan selain wawancara yaitu dokumentasi, telah didapatkan data berupa profil sekolah, terdapat kurikulum yang digunakan kelas XI yaitu kurikulum KTSP. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum untuk kelas XI di SMA BPPT Darus Sholah Jember menggunakan kurikulum KTSP.

⁹⁸ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan. 30 Januari 2018.

⁹⁹ Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru. 2 Februari 2018.

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara tentang buku yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak kepada beberapa kepala sekolah, pak Ibrohim, bu Nur Cahya dan siswa kelas XI. Berikut ungkapan dari ibu Nur Cahya Hidayati:

“Buku yang digunakan adalah buku LKS dan buku pedoman panduannya dari buku Akidah Akhlak. Buku panduan itu dari sekolah, buku tersebut seperti penjelasan dari LKS, namun tidak diperuntukkan untuk siswa.”¹⁰⁰

Selain dari guru Akidah Akhlak kelas XI-A dan XI-B, peneliti juga mendapat data dari guru Akidah Akhlak kelas XI-C yaitu bapak Ibrahim:

“Buku yang digunakan buku LKS dan paket. Jadi sekarang kelas XI semester genap, jadi materinya agak banyak ada yang akhlak terhadap manusia dan akhlak kepada lingkungan, teorinya kalau dengan lingkungan tetap mengikuti anjuran Nabi Muhammad. Ketika mau perang Rasulullah itu mengingatkan kepada prajuritnya untuk harus menjaga alam, kan tidak boleh membunuh wanita, orang tua kemudian jangan mencabut pohon-pohon. Maka dari itu akhlak bukan hanya untuk sesama, namun untuk alam juga.”¹⁰¹

Selain itu beliau juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk buku paket khusus untuk gurunya, kalau anak-anak cukup dari LKS saja. Lalu jika kurang boleh ngambil dari internet, tapi buku-buku yang sudah bonafide bukan dari artikel blog, boleh juga berupa PDF. Dan sebenarnya disini boleh membawa laptop, namun banyak anak-anak yang masih menyalah gunakan, sehingga ada pembatasan, bukan ditiadakan namun ada

¹⁰⁰ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan, 30 Januari 2018.

¹⁰¹ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas, 31 Januari 2018.

pembatasan. Kalau membutuhkan laptop yang boleh diambil, tapi kalau tidak ya tidak boleh.”¹⁰²

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Hari selaku kepala sekolah:

“Buku yang digunakan tidak hanya LKS saja, LKS hanya digunakan untuk lembar kerja anak-anak, sedangkan untuk buku paketnya kita sediakan di perpustakaan. Maka dari itu anak-anak sudah kita siapkan buku di perpustakaan untuk di pinjam. Adajuga buku pegangan untuk guru, namun tinggal guru itu sendiri tinggal memilih yang mana. Untuk pegangan guru biasanya ya dari LKS itu sudah, yang membedakan ada RPP nya ada program semester.”¹⁰³

Keterangan juga didapat dari beberapa siswa-siswi. Berikut jawaban mereka ketika ditanya tentang buku apa yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak Pendapat Ulil Farikha siswi kelas XI-A:

“Kalau buku yang dipakai LKS saja kayaknya bu”.¹⁰⁴

Pendapat dari Siti Atiqotul Sahila kelas XI-B:

“Buku yang kita gunakan cuma LKS, kalau dari kitab masih belum ada untuk Akidah Akhlak.”¹⁰⁵

Pendapat Nur Miftahul Fahmi siswa dari kelas XI-C juga sama:

“Kita kalau Akidah Akhlak masih menggunakan LKS bu”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa buku yang digunakan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak

¹⁰² Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas, 31 Januari 2018

¹⁰³ Hari Wahyono, *wawancara*, Kantor Guru., 5 Februari 2018.

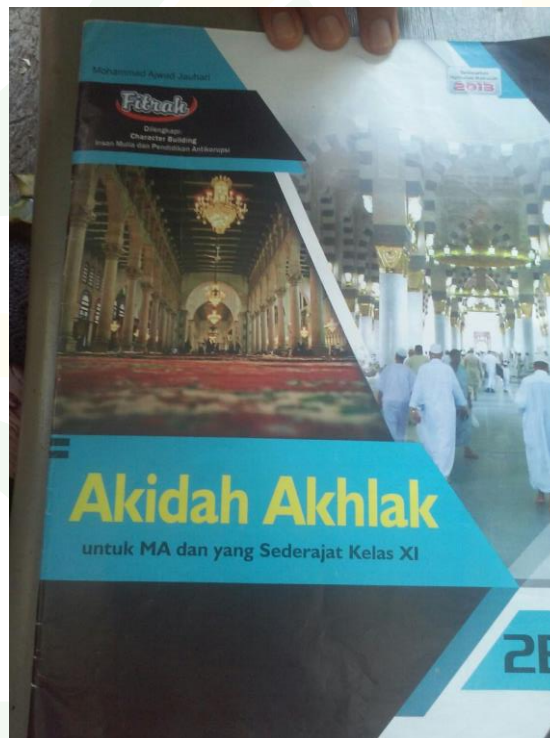
¹⁰⁴ Ulil Farikha, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹⁰⁵ Siti Atiqotul Sahila, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹⁰⁶ Nur Miftahul Fahmi, *wawancara*, Ruang Olah Raga, 7 Februari 2018.

hanyalah buku LKS. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung, untuk seluruh siswa kelas XI menggunakan LKS. Dari hasil observasi dapat didokumentasikan buku pegangan siswa yaitu LKS sebagai berikut:

Gambar 4.2



Kemudian peneliti juga menggali pertanyaan tentang respon dari siswa, orang tua dan guru, karena tidak biasanya pembelajaran Akidah Akhlak ada pada sekolah umum, seperti yang telah diungkapkan bu Nur Cahya:

“Respon dari siswa sangat bagus dan menerima dengan sungguh-sungguh. Dari guru harus sudah menanamkan dari sekarang, karena usia anak SMA adalah usia-usia yang masih labil. Lalu respon dari wali murid, dari orang tua pastinya senang karena lebih-lebih yang anaknya ada di pesantren, karena tidak hanya di

SMA saja ada pembelajaran Akidah Akhlak namun di pesantren (kegiatan diniyah) juga ada pembelajaran Akidah Akhlak. Dan pastinya kan diajarkan bagaimana cara menyikapi orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda, menghargai sesama. Sedangkan respon dari guru, saya kira tidak terbebani.”¹⁰⁷

Selain itu pak Ibrahim juga turut memberikan keterangan tentang respon siswa, guru dan wali murid:

“Respon dari siswa awal-awalnya memang berat, karena mereka berpikiran “*kok banya ustad pelajarannya?*”. Apalagi notabene anak-anak yang tidak dari pesantren “*kok ada PAI di dalamnya masih ada lagi?*” tapi lama-kelamaan itu sangat bermanfaat bagi anak-anak sehingga mereka sadar malah mereka pernah dahulu ditambah dengan kitab kuning dan sebagainya, karena basic kita kan memang pesantren. Ironis sekali jika dipesantren tapi tidak diajarkan seperti itu, walaupun kita di bawah naungan Diknas, yang seharusnya seperti al-Quran Hadis, Akidah Akhlak itu dibawah naungan kemenag. Respon dari wali murid malahan kalau bisa tambahan agamanya lebih banyak, sehingga kenakalan remaja itu berkurang, sebab ilmu agama itu sebagai benteng kenakalan remaja seperti di medsos. Malah wali murid mendukung, kita dulu pernah sampai jam setengah 4, jadi jika di SMP/ SMA sampai jam setengah 4, sehingga anak-anak untuk kemungkinan nakal kan sedikit, karena mereka kan kesel karena terfosir di sekolahan, nyampe rumahya sudah istirahat. Kalau pulangny jam 12 masih ada peluang untuk anak-anak. Kalau respon dari guru memang semua harus ada kaitannya dengan agama, Biologi dikaitkan dengan al-Quran kan bisa. Jadi dulu ada pembelajaran dari yayasan, bahwa semua guru harus mengajarkan agama, walaupun Kimia disangkutkan dengan agama, Biologi juga bisa dikaitkan dengan agama, bukan hanya pelajaran agama saja yang mengajarkan agama. Sehingga mereka ini berotak Bill Gates namun berhati Iman al-Ghazali, sebenarnya jika disimpulkan dari visi misi SMA Unggulan BPPT Draus Sholah ya seperti itu”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan, 30 Januari 2018.

¹⁰⁸ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas, 31 Januari 2018

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Pak Giri bersangkutan dengan respon siswa, guru dan wali murid terkait adanya pembelajaran Akidah Akhlak:

“Respon dari siswanya mau tidak mau harus ikut kesini, karena dia daftar kesini, karena ini sudah aturan dari sekolah. Anak mau senang mau tidak ya harus mengikuti itu. Yang masuk kesini bukan anak yang mondok saja, bukan anak SMP yang mondok ataupun MTs. Dari SMP umum tidak masalah, karena disini pendidikan bukan penyaringan, kami tidak menyaring siswa baru, kalau tidak bisa baca al-Quran tidak bisa diterima justru dari yang tidak bisa baca al-Quran, *“disini kamu diharapkan menjadi bisa, kalau akhlakmu kurang bagus maka disini harus menjadi lebih bagus”*. Karena di sini pendidikan bukan menyaring siswa yang pinter saja, jadi disini harapannya akhlak siswa menjadi bagus. Kalau respon dari guru disini, Alhamdulillah tidak ada guru yang merasa terbebani, yang harusnya pulang jam 1 malah jam 2, karena itu sudah kesepakatan dari sekolah kita bahwa harus seperti ini.”¹⁰⁹

Pak Hari juga turut memberikan pendapat tentang respon dari siswa, guru dan wali murid adanya pembelajaran Akidah Akhlak:

“Respon dari siswanya ada pembelajaran seperti itu ya beragam ada yang males-malesan ada yang memang dari pesantren jadi sungguh-sungguh. Sedangkan respon dari wali murid itu apa kata sekolahan sudah, mereka pasrah. Makanya kalau ada wali murid yang tidak terima ya saya jelaskan dulu. Insyaallah kalau dari wali murid diadakan penambahan mata pelajaran ini tidak ada masalah selama ini. Respon dari guru itu Alhamdulillah tidak ada yang keberatan, memang harus telaten kalau jadi guru.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru. 2 Februari 2018.

¹¹⁰ Hari Wahyono, *wawancara*, Kantor Guru., 5 Februari 2018.

Keterangan juga didapat dari beberapa siswi kelas XI-A, berikut jawaban mereka ketika ditanya mengenai respon mereka terhadap adanya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA:

“Menurut saya sih pembelajaran akidah akhlak ini enak.”¹¹¹

“Malah seneng saya bu, soalnya bisa menata diri juga.”¹¹²

“Dengan adanya mata pelajaran ini bisa lebih luas pengetahuannya.”¹¹³

Keterangan juga didapat dari beberapa siswi kelas XI-B, berikut jawaban mereka ketika ditanya mengenai respon mereka terhadap adanya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA:

“Kalau untuk pelajaran akidah akhlak kita ga terbebani bu.”¹¹⁴

“Dulu saya kan dari negeri jadi gak pernah ada pelajaran ini bu adanya PAI, tapi ya saya pengen tau aja bu.”¹¹⁵

“Iya sebab di pondok juga diajari tentang akhlak bu”¹¹⁶

Keterangan juga didapat dari beberapa siswi kelas XI-C, berikut jawaban mereka ketika ditanya mengenai respon mereka terhadap adanya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA:

¹¹¹ Meli Nur Jannah, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹¹² Ulil Farikha, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹¹³ Diana Nur Nadila, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹¹⁴ Riska Sahila, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹¹⁵ Siti Atiqotul Sahila, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹¹⁶ Mahdiyatul Islamiyah, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

“Seneng bu, bisa mendalami islam juga dan tergantung gurunya juga sih bu”.¹¹⁷

“Tapi kalau ustad Ibrahim baik bu orangnya, terus Darus Sholah kan tempat mondok kan bu, ya harus ada pendalaman agama juga.”¹¹⁸

“Saya seneng-seneng aja bu, enak juga bu nggak boseni, ustad Ibrahim wali juga kelas”.¹¹⁹

Berdasarkan uraian wawancara dari berbagai sumber diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika ada pembelajaran Akidah Akhlak respon dari siswa dan murid tidak keberatan. Sedangkan respon dari orang tua sangat mendukung dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak.

Selanjutnya yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pembelajaran adalah proses atau pelaksanaan pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Mengenai perencanaan mencakup perangkat pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti melakukan observasi non-partisipan yaitu mengamati tanpa menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI-B yang diajar oleh ibu Nur, ditemukan bahwa pada

¹¹⁷ Aji Prakoso, *wawancara*, Ruang Olah Raga, 7 Februari 2018.

¹¹⁸ Alvian Dwi Nugroho, *wawancara*, Ruang Olah Raga, 7 Februari 2018.

¹¹⁹ Nur Miftahul Fahmi, *wawancara*, Ruang Olah Raga, 7 Februari 2018.

pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI-B selalu membawa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran.¹²⁰

Selain mengajar di kelas XI-B ibu Nur juga mengajar di kelas XI-A, tidak berbeda dengan kelas XI-B, pada kelas XI-A juga selalu membawa perangkat pembelajaran.

Selain metode observasi, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara dengan berbagai sumber. Berikut uraian bapak Ir. Hari Wahyono, MP selaku kepala sekolah ketika ditanya mengenai perangkat pembelajaran:

“RPP Akidah Akhlak dan RPP PAI itu dipisah, sedangkan silabusnya juga sendiri-sendiri”¹²¹

Uraian tersebut juga senada dengan yang diungkapkan bapak. Giri sebagai waka kurikulum:

“RPP PAI dan Akidah Akhlak itu berbeda, setiap guru membuat sendiri. Jadi guru PAI ya membuat RPP sebatas mata pelajarannya, begitu pula sebaliknya. Untuk silabus itu menggunakan yang punya MA karena nanti kan targetnya ketemu, Akidah Akhlak kan targetnya ada”¹²²

Selaku pendidik, Ibu Nur juga berpendapat sama dengan bapak Hari maupun bapak Giri yaitu:

“Rpp Akidah Akhlak dan RPP PAI sendiri-sendiri. Kalau PAI kan mencakup semuanya seperti Akidah, Fiqih dan sebagainya

¹²⁰ Observasi, (Sabtu, 3 Februari 2018) 10.30 WIB

¹²¹ Hari Wahyono, *wawancara*, Kantor Guru. 5 Februari 2018.

¹²² Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru. 2 Februari 2018.

dalam satu komponen. Untuk PAI yang ngajar Ustad Ibrahim bukan saya”¹²³.

Karena guru Akidah Akhlak pada kelas XI bukan bu Nur saja, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Ibrohim, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas XI-C, beliau juga berpendapat serupa dengan ketiga informan, dengan antusias menjelaskan perangkat pembelajaran yang digunakan selama mengajar:

“RPP Akidah Akhlak dan RPP PAI dibedakan, saya sendiri RPP PAI punya, RPP Akidah Akhlak juga punya, karena saya sendiri juga mengajar PAI dan juga Akidah Akhlak. Saya ngajar di kelas 2 dan kelas 1. Kalau kelas 1 saya ngajar Tahfidzul Quran, sedangkan kelas 2 mengajar PAI dan Akidah Akhlak”¹²⁴

Dari hasil beberapa hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa untuk RPP PAI dan Akidah Akhlak dibedakan, Karena di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember pada pelajaran Akidah Akhlak dan PAI merupakan pembelajaran yang berbeda, maka dari itu RPP PAI dan Akidah Akhlak dibedakan.

Selanjutnya yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada sebuah pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode dan media pembelajaran.

¹²³ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan. 30 Januari 2018.

¹²⁴ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas. 31 Januari 2018.

Untuk mengetahui metode dan media yang digunakan guru Akidah Akhlak, peneliti melakukan observasi non partisipan, yaitu observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja. Dari hasil pengamatan ini, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI-A dan XI-B (Dra. Hj. Nur Cahya Hidayati) menggunakan metode yang dapat mendukung pemahaman siswa seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.¹²⁵

Sedangkan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI-A dan XI-B yaitu ibu Nur mengenai metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran:

“Metode yang sudah kita berikan kepada mereka yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Jadi tiap saya memberikan materi sedikit langsung saya tanya mereka misalkan “*akhlak terpuji contohnya apa? Contohnya ini bu*”. Yang kurang dari saya adalah penggunaan media, biasanya yang saya pakai adalah hanya papan tulis, karena mereka lebih melihat jika dicontohkan pada kehidupan sehari-hari. Namun seharusnya saya menggunakan media, karena mereka lebih tanggap jika menggunakan media, melihat anak PPL saat di Darus Sholah menambah semangat mereka untuk belajar. Sebenarnya disini sudah ada proyektor, Karena saya melihat ada beberapa guru yang tidak menggunakan media, jadi saya juga tidak menggunakan media.”¹²⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan dari siswi kelas

XI-A:

¹²⁵ Observasi, (Sabtu, 3 februari 2018) 10.30 dan 12.30 WIB.

¹²⁶ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan. 30 Januari 2018.

“bu Nur kalau mengajar itu enak bu, lembut bu jadi gampang faham dengan pelajaran beliau. biasanya guru yang muda dengan guru yang sudah tua itu kan, jadi kalau ngajar itu kurang ada variasinya itu bu. Jadi bikin orang-orang bosan itu, kan kalau bosan juga pingin cepet pulang soalnya masih ada kegiatan yang lain juga di pondok biar cepet pulang juga, gitu kalau anak-anak bu.”¹²⁷

Pendapat yang sama disebutkan oleh Diana Nur Nadila dari kelas XI-A:

“Bu Nur itu kalau mengajar langsung mencontohkan ceritanya langsung dari kehidupannya beliau sendiri. Kalau dari alat yang digunakan cuma buku dan papan tulis aja bu.”¹²⁸

Pendapat yang serupa juga diberikan oleh Meli Nur Jannah dari kelas XI-A:

“Biasanya sering juga ngasih motivasi yang tergantung dengan materinya itu. kalau untuk media gurunya jarang menggunakan, tapi kalau pembelajaran akidah akhlak kayaknya nggak pernah.”¹²⁹

Selain pendapat dari siswi kelas XI-A, ada juga pendapat dari siswi kelas XI-B:

“Kalau untuk metodenya ndak pernah macem-macem bu, palingan cuma tulis dan lisan saja bu, ndak pernah pakai viewer.”¹³⁰

¹²⁷ Ulil Farikha, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹²⁸ Diana Nur Nadila, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹²⁹ Meli Nur Jannah, *wawancara*, Kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹³⁰ Riska Sahila, *wawancara*, kelas XI-A, 1 Februari 2018.

“Biasanya kita suruh ngerangkum yang ada di LKS.”¹³¹

“Cara guru mengajar itu suruh baca bareng-bareng, terus kita suruh baca perderet, habis itu suruh baca satu-satu, terus suruh jelasin. Tapi jelasinnya suruh dari muridnya dulu, baru ditambahi sama gurunya.”¹³²

Data yang diperoleh dari wawancara yang telah didapatkan dari Ibu Nur, tiga siswi dari kelas XI-A dan tiga siswi dari kelas XI-B, pendapat tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan peneliti. Bahwa bu tidak menggunakan media maupun metode pembelajaran. Serta jiwa keibuan terlihat saat beliau mengajar dengan lembut dan dekat dengan siswi yang beliau ajar. Saat mengajar beliau selalu membawa Al-Qur'an, absen, penilaian, LKS dan buku pedoman guru. Namun karena faktor usia, suara ibu Nur dalam menjelaskan kurang keras dalam menyampaikan materi, namun dalam penjelasan beliau sangat dekat dengan peserta didiknya.¹³³

¹³¹ Siti Atiqotul Sahila, *wawancara*, kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹³² Mahdiyatul Islamiyah, *wawancara*, kelas XI-A, 1 Februari 2018.

¹³³ Observasi, (Sabtu, 30 Januari 2018) 10.30 WIB

Gambar 4.3



Selanjutnya untuk mengetahui mengenai metode maupun media yang digunakan guru Akidah Akhlak kelas XI-C, peneliti melakukan observasi non partisipan, sama halnya dengan observasi yang dilaksanakan di kelas XI-A dan XI-B. Sedangkan kelas XI-C yang di ajar oleh bapak Ibrahim, beliau menggunakan metode yang dapat mendukung pemahaman siswa seperti ceramah, hafalan, tanya jawab dan penugasan. Sama halnya seperti kelas XI-A dan XI-B, guru tidak menggunakan media pembelajaran.¹³⁴

Dan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas XI-C yaitu bapak Ibrahim, berikut ungkap beliau mengenai metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran:

“Metode yang digunakan ceramah kemudian mencontohkan, akhlaknya jika bertemu dengan gurunya bagaimana? Apa gurunya di tabrak. Ya diajari jika bertemu gurunya harus salaman, masuk

¹³⁴ Observasi, (Sabtu, 10 februari 2018) 12.30 WIB

kelas Assalamualaikum, terus misalkan saya contohkan saya salim mencium tangan guru saya, terus ada yang menjawab “*lho ustad kok mencium tangan juga? Kan sama-sama guru?*” lalu saya jawab “*iya kan beliau guru saya, jadi harus menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda*”. Media yang saya gunakan ya papan tulis, terkadang memakai layar, namun sangat jarang sekali jika memakai layar, padahal sudah disediakan disini.”¹³⁵

Selain keterangan dari guru mata pelajaran, peneliti juga menggali data dari beberapa siswa kelas XI-C. Berikut keterangan dari siswa tersebut:

“Kalau untuk metode kayaknya belum bu. untuk media kayaknya pakai papan tulis”.¹³⁶

“Ustad Ibrahim itu gurauannya di sela-sela, kalau ustad Ibrahim itu untuk materi suruh pelajari sendiri, pokok kita ndengerkan aja bu pasti paham. biasanya kalau untuk mengajar setelah bercerita ya mengerjakan, yang digunakan pas pembelajaran ya LKS dan papan tulis”.¹³⁷

“Kadang kita disuruh hafalan hadis, kalau besok gak hafal ya dikasih jeda waktu, tapi selama ini masih belum ada hukuman”.¹³⁸

Dari kesimpulan beberapa hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, bapak Ibrahim menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan penugasan. Selain data wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi mengenai proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang

¹³⁵ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas. 31 Januari 2018.

¹³⁶ Aji Prakoso, *wawancara*, Ruang Olah Raga, 7 Februari 2018.

¹³⁷ Alvian Dwi Nugroho, *wawancara*, Ruang Olah Raga, 7 Februari 2018.

¹³⁸ Nur Miftahul Fahmi, *wawancara*, Ruang Olah Raga, 7 Februari 2018.

disajikan dalam bentuk foto, adapun foto kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.4



Pada hasil pengumpulan data melalui observasi, peneliti menemukan cara guru mengajar tidak melupakan salam, mengabsen, doa, serta shalawat kepada nabi Muhammad dan pada materi yang disajikan tidak melupakan contoh teladan dari nabi Muhammad dan sahabat nabi.¹³⁹

Kesimpulan yang dapat ditarik pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI-A, XI-B dan XI-C, sama-sama menggunakan metode ceramah, penugasan dan Tanya jawab, sedangkan pada kelas XI-C yang diampu oleh bapak Ibrahim ada tambahan metode yaitu metode hafalan. Sedangkan untuk media yang digunakan tidak ada media khusus,

¹³⁹ Observasi, (Sabtu, 10 februari 2018) 12.30 WIB.

hanya menggunakan media papan tulis meskipun media sudah disediakan di sekolah.

2. Faktor Pendukung Pengayaan Materi PAI melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Siswa Kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sebuah pelaksanaan pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung adanya sebuah pelaksanaan. Begitu pula dengan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember ini, terutama melihat uniknya pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan pada sekolah MTS/ MA namun di SMA BPPT Darus Sholah ini melaksanakan pembelajaran ini.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti laksanakan, pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini memiliki faktor yang mendukung yaitu keberadaan siswa-siswi yang mayoritas adalah santri pondok pesantren Darus Sholah, sehingga tidak asing lagi dengan adanya pembelajaran tambahan yang berstatus agama, kemudian semangat guru mata pelajaran yang semangat mengabdikan diri dari guru mata pelajaran yang bersedia mengorbankan waktu dan pikirannya untuk

melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, selain itu dukungan dari semua pihak untuk menyukseskan diadakannya pembelajaran ini.¹⁴⁰

Sedangkan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang telah peneliti pilih sebagai orang yang cukup memiliki informasi terkait faktor pendukung adanya pembelajaran Akidah Akhlak, berikut penjelasan singkat bapak Hari selaku kepala sekolah:

“Yang memiliki gagasan diadakannya pembelajaran Akidah Akhlak ya kiai bekerja sama dengan sekolah harus ada penguatan pesantren, jadi memadukan antara muatan pesantren dengan muatan teknologi pendidikan. Mulai pertama kita berdiri sudah ada pembelajaran akidah akhlak, kira-kira tahun 2003. Karena sekolah ini kan berada dalam pondok pesantren, jadi paling tidak ada perbedaan dengan SMA yang diluar, sehingga ilmu agama lebih mendalam. Untuk tujuan pasti ada namun masih belum tercapai 100%, tapi kita setiap tahun kan memiliki target atau keinginan ideal. Faktor pendukung jalannya pembelajaran disini banyak sudah ada lab lengkap, computer.”¹⁴¹

Keterangan juga diperoleh dari waka kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu bapak Giri, berikut ulasan bapak Giri mengenai faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak:

“Bahwa ini adalah satu kesepakatan jadi guru tidak terbebani, siswanya itu tau bahwa ini di pondokan jadi harus dapat seperti itu kemudian sarana prasarana kita siapkan, untuk bukunya sudah ada, masjid juga ada, sarana praktikum, bagi yang mondok life ini sekolah bagaimana akidah yang benar, bagaimana akhlak yang seharusnya ada wahana praktek dengan teman bagi saya sangat mendukung. Karena kita kalau berbicara dengan akhlak otomatis tidak perlu dipikir, karena itu kan sudah keseharian. Sedangkan

¹⁴⁰ Observasi, (Sabtu, 3 februari 2018) 10.30 WIB.

¹⁴¹ Hari Wahyono, *wawancara*, Kantor Guru. 5 Februari 2018.

tujuan dari penambahan adalah kita merasa bahwa waktu 90 menit itu kurang untuk agama, kita kan sehari ada 24 jam, seminggu 24 jam dikali 7, nah kalau ketemu agama cuma 90 menit apa cukup memback up persoalan itu nah itu yang dipandang kurang, karena di PAI kan Akidah, Quran Hadis, Fiqih dan SKI itu menjadi satu. dan sebenarnya itu amanah pondok karena sekolah kita ada dibawah pondok. Karena visinya kan bahagia dunia akhirat. Jadi mencetak atau menciptakan generasi yang bahagia dunia akhirat ya salah satunya dengan pembelajaran agama, jangan sampai agama kalah dengan materi yang umum. Kita kan BPPT, BPPT biasanya selalu dikatakan sains, teknologi. Tapi kita tidak boleh kehilangan ruh, sehingga anak itu memiliki ukuran seperti IQ tinggi, tapi jangan kemudian selain memiliki IQ tinggi juga memiliki EQ tinggi, jadi emosionalnya juga harus bagus. Pinter tapi pemarah kan gak cocok, kemudian selain itu juga ada SQ, jadi dia punya landasan agama yang kuat, makanya itu mengacu mengapa namanya sekolah unggulan Darus Sholah karena kita tidak mencetak anak yang pintar saja, tapi pintar yang mengerti ukuran baik, ukuran baiknya itu dari agama.”¹⁴²

Kemudian sebagai orang yang paling berperan dalam

pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pendidik, peneliti mewawancarai bapak

Ibrahim terlebih dahulu:

“Plusnya di Darus Sholah itu, makanya disebut SMA Unggulan. Yang unggul ada pembelajaran Akidah Akhlak, Fiqh Aswaja, Tahfidzul Quran dsb. Kalau di sekolah lain kan cuma ada PAI. Karena disini dibawah naungan pesantren kita baru berdiri kira-kira tahun 2004. Jadi sejak *pertama* kita berdiri sudah ada mata pelajaran Akidah Akhlak, Nahwu Shorof, Fiqh Aswaja, Tasrifan, Tahfidzul Quran. Tujuannya adalah untuk menguatkan saja, karena pelajaran PAI itu sifatnya umum. Sehingga pembahasan Akidah Akhlaknya hanya sedikit jadi tidak terlalu luas dalam menjabarkan. Makanya disini mulai jam 6.45 sudah masuk sampai jam 14.00. Yang memiliki gagasan tersebut kiai, lalu bekerja sama dengan kepala sekolah karena melihat anak-anak kok dilihat kurang PAI dalam penerapan kehidupan sehari-hari lalu setelah itu muncul gagasan diadakanlah penerapan mata pelajaran Akidah akhlak untuk menjadi tambahan. Karena nabi sendiri

أِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْإِخْلَاقِ

¹⁴² Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru. 2 Februari 2018.

Jadi akhlaknya dulu yang dituju. Makanya pesantren dan pendidikan formal itu bekerja sama. Faktor pendukung jalannya pembelajaran: yang pertama karena faktor lingkungan, karena disini lingkungannya pesantren maka anak-anak dituntut untuk layaknya santri. Yang *kedua* fasilitas, karena fasilitas di sekolah sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran.”¹⁴³

Kemudian pendidik yang mengajar Akidah Akhlak kelas XI-A dan XI-B adalah bu Nur, berikut penjelasan beliau mengenai faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak:

“Mulai ada pembelajaran Akidah Akhlak diberdirikan SMA Darus Sholah, kira-kira tahun 2004, karena disini adalah SMA Unggulan, unggulnya itu adalah ada pembelajaran Tauhid, Akidah Akhlak, Tahfidzul Quran, Fiqih Ibadah dan Fiqih Aswaja. Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena tujuannya dari adalah untuk membentuk kepribadian siswa, apalagi anak yang berada di sini (SMA) namun berada dibawah naungan pesantren. Jadi, jika akidah akhlak itu tidak ada justru ada sesuatu yang kurang bagi SMA disini. Namun tujuan tersebut masih belum tercapai 100%, apalagi anak-anak banyak yang berada dipesantren. Jadi orang tua itu senang kalau putra putrinya bagus perilakunya. Yang memiliki gagasan diadakan pembelajaran di SMA adalah kiai, namun sekarang pesantren dipimpin oleh bu nyai Rosyidah, sebab kiai sudah meninggal dunia.”¹⁴⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak memiliki beberapa faktor yang mendukung:

- a) Mayoritas siswa merupakan santri Pesantren Darus Sholah, karena dari sekolah menghimbau anak-anak untuk tinggal di Pesantren, namun tidak

¹⁴³ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas. 31 Januari 2018

¹⁴⁴ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan. 30 Januari 2018.

mewajibkan. Sehingga, anak tidak asing dengan tambahan pembelajaran agama.

- b) Fasilitas, karena dengan fasilitas yang baik, pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
- c) Dukungan dari lembaga pesantren dan sekolah yang sepakat diadakannya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.
- d) Dukungan dari orang tua yang menyetujui ditambahkannya pembelajaran agama berupa Akidah Akhlak.

3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Pengayaan Materi PAI Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Setelah faktor pendukung dibahas, selanjutnya data yang dipaparkan adalah faktor penghambat serta solusi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember memiliki faktor yang menghambat diantaranya pembelajaran Akidah Akhlak pada ketiga kelas tersebut terletak pada jam terakhir, sehingga menyebabkan semangat siswa berkurang karena pikiran dari siswa sudah lelah dan tidak segar.

Sedangkan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang telah dipilih yang menurut peneliti dapat memberikan informasi tentang faktor penghambat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Berikut penjelasan dari pak Hari selaku kepala sekolah:

“Kalau dari media itu sudah tidak ada hambatan, karena semua disini sudah tersedia. Namun penambahan pelajaran ini biasanya ditaruh di akhir-akhir jam, jadi biasa kalau banyak anak yang masih menetap di pesantren, tapi prinsipnya sudah tidak terlalu mengganggu pelajaran, karena kita juga di swasta kita juga di pesantren, makanya kalau disini ada anak pintar itu ya pintar bener karena kegiatannya itu sudah di jadwal.”¹⁴⁵

Keterangan juga diperoleh dari bapak Giri selaku waka kurikulum, berikut merupakan penjelasan dari bapak Giri mengenai faktor penghambat pembelajaran Akidah Akhlak:

“Faktor penghambatnya yaitu keragaman, karena kita tidak mengelaskan anak yang sudah pintar dan yang ini belum, misalkan anak yang sudah pintar Fisika itu di pisahkan berdasarkan IQ itu justru tidak bagus, yang pintar mungkin akan cepat menangkap, lalu yang tidak pintar, selain urusan dengan dengan ilmu pengetahuan juga ada perasaan minder itu lebih berbahaya untuk menjadi beban untuk anak. Jadi disini pintar atau tidak itu kita campur, maka muncullah kendala misalkan jika anak yang sudah pintar baca al-Quran dan yang ini belum, makan harus bisa ngejar. Karena input kita kan tidak harus dai MTs ataupun dari pondok, pokoknya kita dari SLTP.”¹⁴⁶

Keterangan selanjutnya diperoleh dari pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI-A dan XI-B:

¹⁴⁵ Hari Wahyono, *wawancara*, Kantor Guru. 5 Februari 2018.

¹⁴⁶ Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru. 2 Februari 2018.

“Hambatanya dari anak-anak, kan pembelajaran Akidah Akhlak setelah istirahat, jadi anak-anak banyak yang masih berlama-lama di pondok, meskipun tidak hanya anak pondok saja. Terkadang masih makan-makan di kelas”¹⁴⁷

Penjelasan diatas memaparkan bahwasanya kondisi siswa yng sebagian nyantri dan sebagian pulang pergi juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses kegiatan pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidh Akhlak itu sendiri. Saat bel masuk berbunyi, masih ada sebagian siswa yang berada di pesantren dan masih jajan di kelas, hal tersebut terjadi karena pesantren yang mereka tempati jaraknya dekat dengan sekolah. Seperti gambar berikut yang menunjukkan masih ada siswa yang belum masuk ke dalam kelas saat pembelajaran Akidah berlangsung pada kelas XI-A.¹⁴⁸

Gambar 4.5



¹⁴⁷ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan. 30 Januari 2018.

¹⁴⁸ Observasi, (Selasa, 9 Januari 2018) 10.30 WIB.

Selanjutnya keterangan dari pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI-C, yaitu bapak Ibrahim:

“Faktor penghambatnya karena pembelajaran Akidah Akhlak itu ada di akhir, maka semangat anak-anak itu sudah berkurang. Maka jika sudah seperti tu kadang anak-anak sudah hilang minatnya, jadi gurunya harus pinter-pinter cari metode.”¹⁴⁹

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Bahwa faktor penghambat dari pembelajaran ini adalah *pertama* keberagaman, sudah lumrah jika siswa dalam suatu kelas memiliki kecerdasan yang berbeda, pada hasil observasi juga ditemukan saat pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik sebagian peserta didik aktif menjawab dan ada juga beberapa peserta didik yang tidak menjawab. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdapat di akhir jam pembelajaran, yaitu di jam 10.30 untuk kelas XI-B, jam 12.30 untuk kelas XI-A dan kelas XI-C¹⁵⁰, untuk hasil dokumentasi dapat dilampirkan dengan jadwal pelajaran (terdapat pada *lampiran*)¹⁵¹.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jika ada faktor penghambat jalannya pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada pembahasan di atas.

Untuk menghentikan faktor penghambat tersebut guru-guru memiliki upaya sendiri.

¹⁴⁹ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas. 31 Januari 2018

¹⁵⁰ Obervasi, (Sabtu, 3 Februari dan 10 Februari 2018) 10.30 WIB.

¹⁵¹ Dokumentasi

Untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Giri selaku waka kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, berikut keterangannya:

“Guru harus punya seni, karena pembelajaran harus berbasis pada keragaman siswa, kita tidak boleh memandang murid kita sama semua. Kita harus menyadari bahwa mereka memiliki kepribadian berbeda, memiliki kemauan berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda juga harus kita sadari sejak awal kita jadi guru, termasuk menyadari ketika kita masuk kelas. Jadi kita tidak boleh mengikuti yang pintar aja atau yang lambat aja.”¹⁵²

Dan peneliti juga mencari data tentang solusi yang ditawarkan oleh bapak Ibrahim selaku guru kelas XI-C, berikut ulasan bapak Ibrahim mengenai solusi dari faktor penghambat:

“Biasanya saya kalau anak-anak sudah agak males saya memakai cerita-cerita tentang ketauladanan nabi Muhammad, sahabat-sahabatnya dan ulama-ulama sholih. Sebab anak-anak kalau dengan cerita kan senang. Tapi kalau cerita aja juga bosan juga anak-anak. Karena yang menghambat memang waktunya siang. Rata-rata pelajaran agama ditaruh di siang. Untuk media disini sudah sangat banyak dan lengkap.”¹⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga kepada ibu Nur selaku guru Akidah Akhlak kelas XI-A dan XI-B SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, berikut ulasan ibu Nur mengenai solusi dari faktor penghambat:

“Mungkin karena materi yang saya berikan membosankan, tapi saya dukung semangat mereka, karena mereka sudah kelas 2. Kurang beberapa bulan lagi sudah kelas 3 yang kalian tempuh

¹⁵² Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru. 2 Februari 2018.

¹⁵³ Ibrohim, *wawancara*, Halaman Kelas. 31 Januari 2018

cuma 8 bulan. Pokoknya saya motivasi mereka, supaya lebih semangat untuk belajar.”¹⁵⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA BPPT Darus Sholah Jember yaitu:

- a. Keanekaragaman dari siswa, maksud dari keberagaman adalah kecerdasan siswa berbeda-beda.
- b. Pembelajaran Akidah Akhlak terletak pada jam-jam terakhir, menyebabkan semangat siswa dalam belajar mulai berkurang, disebabkan oleh lelahnya fisik maupun psikologis siswa.
- c. Banyak siswa yang berlama-lama di pesantren saat pembelajaran berlangsung.
- d. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
- e. Kurang memanfaatkan media yang ada.

Dari beberapa hasil wawancara dari informan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diinginkan oleh pihak sekolah sebagai berikut:

- a. Guru tidak boleh menyamakan semua siswa, karena siswa beragam kecerdasannya, maka tidak boleh mengikuti yang lambat saja ataupun yang pintar saja.

¹⁵⁴ Nur Cahya Hidayati, *wawancara*, Perpustakaan. 30 Januari 2018.

- b. Guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa lebih minat mengikuti pembelajaran.
- c. Guru bisa menggunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah.
- d. Guru bisa memotivasi siswa supaya lebih semangat dalam belajar.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun penambahan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengayaan Materi PAI Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan atau mengotimalisasi kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai agama yang tercermin akhlak mulia. Dengan begitu, jelas bahwasanya pengayaan materi PAI dalam sebuah lembaga menjadi suatu kebutuhan dalam peningkatan mutu dan kualitas pribadi peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan salah satu mata pelajaran tambahan yang mempunyai peran penting yang mampu memperdalam ilmu agama

yang diterima siswa. Karena dengan adanya pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pengayaan materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini bertujuan meningkatkan keimnan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman meningkatkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan makna akhlak yang dikemukakan oleh Mahjudin bahwa akhlak adalah:

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal atau norma agama, dinamakan akhlak yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.”¹⁵⁵

Sedangkan buku yang digunakan siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak adalah buku LKS, namun ada buku paket yang telah disediakan oleh perpustakaan berupa buku paket mata pelajaran PAI.

Adapun perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memulai pembelajaran, sebab dalam perencanaan pembelajaran terdapat tujuan dan harapan yang ingin dicapai seperti yang dikemukakan

Nia Muhibatul Lubaba:

¹⁵⁵ Mahjudin, *Akhlak*, 1

“Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.”¹⁵⁶

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat RPP. RPP merupakan rencana jangka pendek yang dibuat oleh pendidik yang bersangkutan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan. RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah berbeda dengan RPP yang dibuat oleh guru PAI, karena hal tersebut merupakan mata pelajaran yang berbeda, meskipun Akidah Akhlak terdapat pada materi PAI.

Sedangkan menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup, sebagai berikut:

“Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut bisa juga di kelompokkan ke dalam tiga bagian utama, yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup.”¹⁵⁷

Pada temuan penelitian, kedua guru yaitu bapak Ibrahim dan bu Nur Cahya sesuai dengan pernyataan Mulyasa bahwa pelaksanaan

¹⁵⁶ Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 53.

¹⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 162.

pembelajaran menggunakan kegiatan pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

2. Faktor Pendukung Pengayaan Materi PAI melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Siswa Kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Suatu pelaksanaan yang sedang berjalan pasti ada faktor pendukung. Jika dianalisis, dalam pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak terdapat beberapa faktor yang mendukung diadakannya pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil di lapangan faktor yang mendukung pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak yaitu:

Pertama, tersedianya fasilitas merupakan sarana dan prasarana atau alat pelajaran yang digunakan saat proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kegiatan penelitian, bahwasanya fasilitas tempat dalam pembelajaran merupakan pendukung dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan makna sarana dan prasarana atau alat pelajaran yang dikemukakan oleh Slameto sebagai berikut:

“Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepadasiswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.”¹⁵⁸

¹⁵⁸ Slameto, *Belajar*, 68

Dari hasil temuan dari pemaparan Slameto tidak jauh berbeda, secara teori fasilitas menjadi sesuatu yang mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan dalam temuan sendiri sarana dan prasarana berupa perpustakaan maupun LCD sudah disediakan oleh pihak sekolah. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat perlu supaya guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Kedua, berdasarkan hasil lapangan lingkungan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan dikemukakan oleh Mahmud bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor eksternal. Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi 3, yaitu lingkungan sosial (guru, staf administrasi, teman sekelas, masyarakat, tetangga, orang tua dan keluarga), lingkungan nonsosial (gedung sekolah serta letaknya, tempat tinggal seseorang), dan faktor struktural. Namun yang difokuskan peneliti pada faktor eksternal bagian lingkungan nonsosial. Dalam lingkungan nonsosial salah satu faktornya yaitu tempat tinggal seseorang, berikut pendapat Mahmud dalam bukunya Psikologi Pendidikan:

“Kondisi rumah yang sempit, berantakan serta berada di perkampungan yang terlalu padat serta tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas

dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.”¹⁵⁹

Hal ini sesuai dengan pemaparan Mahmud, secara teori lingkungan nonsosial menjadi sesuatu yang mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan dalam temuan sendiri lingkungan nonsosial berupa tinggalnya sebagian siswa di lingkungan pesantren yang memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja.

Ketiga, dukungan lembaga pesantren dan orang tua, berdasarkan hasil temuan penelitian dari wawancara, lembaga pesantren dan orang tua mendukung adanya pembelajaran Akidah Akhlak ini, sebab dengan diadakannya pembelajaran ini bisa memperbaiki akhlak siswa.

3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Pengayaan Materi PAI Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Faktor yang menghambat pembelajaran Akidah Akhlak pertama, keragaman kecerdasan, hal ini sesuai dengan makna kecerdasan menurut

Mahmud:

“Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan sebenarnya bukan sekedar persoalan kualitas otak, akan tetapi menyangkut kualitas organ-organ tubuh lainnya.”¹⁶⁰

¹⁵⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 102

¹⁶⁰ Mahmud, *Psikologi*, 95

Dapat dipahami bahwa kecerdasan memang mempengaruhi belajar peserta didik. Dan disetiap kelas kecerdasan peserta didik tidaklah sama, maka dari itu guru tidak boleh mengikuti yang cerdas saja atau yang kurang cerdas saja, seperti penuturan bapak Giri selaku waka kurikulum:

“Faktor penghambatnya yaitu keragaman, karena kita tidak mengelaskan anak yang sudah pintar dan yang ini belum, misalkan anak yang sudah pintar Fisika itu di pisahkan berdasarkan IQ itu justru tidak bagus, yang pintar mungkin akan cepat menangkap, lalu yang tidak pintar, selain urusan dengan dengan ilmu pengetahuan juga ada perasaan minder itu lebih berbahaya untuk menjadi beban untuk anak. Jadi disini pintar atau tidak itu kita campur, maka muncullah kendala misalkan jika anak yang sudah pintar baca al-Quran dan yang ini belum, makanya harus bisa ngejar.”¹⁶¹

Hamzah B. Uno juga menyatakan bahwa siswa belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda. Seperti berikut:

“Siswa belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda-beda. Pelajaran kelompok memang menguntungkan untuk tujuan tertentu dan lebih disukai oleh beberapa siswa. Akan tetapi, bukti menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mencapai sasaran yang dipersyaratkan dengan cara yang paling memuaskan apabila mereka, dengan menggunakan bahan yang tepat, diperbolehkan belajar menurut kecepatan masing-masing.”¹⁶²

Dengan begitu guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, baik pada aspek biologis, intelektual maupun psikologis. Hal itu bertujuan agar guru mudah melakukan pendekatan kepada peserta didik secara individual.

¹⁶¹ Wahyu Giri P, *wawancara*, Kantor Guru. 2 Februari 2018.

¹⁶² Uno, *Profesi Kependidikan*, 45

Sedangkan hal yang menghambat pembelajaran Akidah Akhlak adalah waktu, berdasarkan hasil temuan waktu belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa, namun dalam buku Mahmud dalam teori Biggers menyatakan bahwa:

“Belajar di pagi hari lebih efektif daripada belajar di waktu lainnya namun, pandangan ini tidak bisa dijadikan pegangan secara pasti. Sebab, diantara siswa ada yang siap belajar pada pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam.”¹⁶³

Dari hasil temuan dan teori yang dipaparkan Mahmud terdapat perbedaan dengan teori Slameto sebagai berikut:

“Jika belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/ lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.”¹⁶⁴

Dari hasil lapangan dengan pemaparan Mahmud terdapat ketidak sesuaian, dalam lapangan waktu juga mempengaruhi pembelajaran, waktu pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada siang hari, maka siswa sudah lelah dan kesulitan berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya yang dapat menghambat pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode yang kurang bervariasi. Berdasarkan hasil temuan

¹⁶³ Mahmud, *Psikologi*, 102

¹⁶⁴ Slameto, *belajar*, 68

sesuai dengan pemaparan Zainal Aqib, bahwa metode merupakan salah satu upaya dalam memudahkan peserta didik dalam belajar, ungkapan Abdul Majid sebagai berikut:

“Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara melakukan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.”¹⁶⁵

Dari teori di atas menyatakan bahwa metode merupakan hal yang memudahkan guru saat pembelajaran berlangsung. Namun, dalam hasil temuan di lapangan, guru menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak terletak pada akhir jam pelajaran, jadi pada saat peserta didik lelah mereka akan sulit berkonsentrasi jika metode yang digunakan kurang mengaktifkan siswa.

Adapun kurang pemanfaatan media yang tersedia di sekolah, berdasarkan hasil temuan dari lapangan dengan pemaparan Zainal Aqib sesuai, bahwa media membuat pembelajaran lebih menarik, berikut ungkapannya:

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada diri pembelajar (siswa). Manfaat dari media pembelajaran yaitu menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif belajar

¹⁶⁵ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2013), 102

terhadap proses dan materi belajar, serta meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.”¹⁶⁶

Namun dari hasil penelitian, guru kurang memanfaatkan media yang sudah tersedia dalam sekolah, misalkan seperti LCD, sound dan laptop.



¹⁶⁶ Aqib, *Model-Model*, 50-51

BAB V

PENUTUP

Pada penutup (BAB V) peneliti menyajikan sub, yaitu: *pertama*, kesimpulan merupakan hasil dari suatu penelitian yang telah didapatkan. *Kedua*, saran merupakan sebuah solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang dihadapi. *Ketiga*, daftar pustaka merupakan buku yang digunakan menjadi acuan saat penelitian berlangsung.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, mengenai pengayaan materi Pendidikan PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Kurikulum yang di gunakan kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember mengembangkan kurikulum KTSP 2006, sedangkan buku yang digunakan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah buku LKS, adapun RPP yang digunakan pembelajaran Akidah Akhlak berbeda dengan RPP PAI pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan hafalan. Untuk media yang digunakan

guru adalah papan tulis. Sedangkan respon dari guru dan orang tua siswa menyenangkan.

Kedua, faktor pendukung pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, yaitu mayoritas siswa merupakan santri pesantren Darus Sholah,. Sedangkan fasilitas yang digunakan baik. Adapun respon dari lembaga termasuk orang tua adalah sepakat diadakannya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

Ketiga, faktor penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yaitu, keanekaragaman dari siswa, pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang masih berada di pesantren kemudian pembelajaran Akidah Akhlak terletak pada jam-jam terakhir, sedangkan metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan guru kurang memanfaatkan media yang telah tersedia. Adapun solusi yang ditawarkan, guru sebaiknya tidak menyamakan semua siswa, sedangkan guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi, guru juga dianjurkan bisa menggunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah dan guru sebaiknya bisa memotivasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka peningkatan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, maka dapat dikemukakan saran-saran

sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. Saran-saran penulisan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan supervisor lembaga pendidikan, diharapkan mengadakan peninjauan secara langsung pada setiap kelas ketika pembelajaran berlangsung, minimal sekali dalam seminggu, sehingga akan terlihat apa saja yang perlu ditambah dan diperbaiki dalam proses penyampaian pembelajaran.

2. Bagi guru Akidah Akhlak

Diharapkan guru menyiapkan segala sesuatunya dalam mengajar dan perlu diadakan variasi seperti selalu memperbarui pembelajaran dengan metode dan memanfaatkan media yang sudah tersedia di sekolah agar suasana belajar lebih menyenangkan.

3. Bagi siswa

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, diharapkan siswa belajar lebih rajin dan giat dalam menggunakan waktu sebaik mungkin dan siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, apabila ada sesuatu yang ia tidak paham dalam materi yang disampaikan oleh guru, hendaknya bertanya dan meminta penjelasan yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2001. *Kunci Ibadah*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra)
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: Madania Center Press)
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)
- Anwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Aqib,Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: CV YRAMA WIDYA)
- Arifin,Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia).
- Arikunto,Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hamid, Abdul dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia).
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta).
- Hasanah, Wahyu Nurul. 2016. Penguatan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, (Skripsi, IAIN Jember, Jember)
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Pelajar)
- Junaidah. 2012. Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (studi multikasus di MTsN Kepanjen dan SMPN 1 Kepanjen). (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Kementerian Agama RI. 2009. *Al- Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. (Bandung: Jabal)

- Lubaba, Nia Muhibatul. 2013. *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press)
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Mahmud. 2017. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA)
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- MKDP, Tim Pengembang. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press)
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press)
- Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press)
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Riyanto. 2017. *Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Safinatunnajah di SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso*, (Skripsi, IAIN Jember, Jember)
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta)
- Sangadji, Etta Mamng & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset).

- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)



IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN




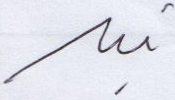
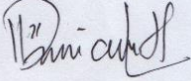

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018	1. Materi Pendidikan Agama Islam	1. Keimanan 2. Syariah 3. Akhlak	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada kitab 3. Iman kepada hari akhir 1. Wajib 2. Sunat 3. Mubah 4. Makruh 5. haram 1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada manusia dan makhluk hidup 3. Akhlak kepada lingkungan	1. Sumber data primer: a. Kepala Sekolah b. Waka kurikulum c. Guru Akidah Akhlak d. Peserta didik 2. Sumber data sekunder: Dokumentasi (buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, Al-Qur'an dan terjemahannya dan hasil penelitian yang relevan)	1. Pendekatan dan Jenis: pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 3. Subjek Penelitian: <i>Purposive</i> 4. Analisis Data: Analisis data Model Miles dan Huberman a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi/ Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode	1. Bagaimana pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018? 2. Apa saja faktor pendukung pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI bagi siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018? 3. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam pengayaan materi PAI melalui pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pembelajaran 2017/2018?
	2. Pembelajara Akidah Akhlak	1. Akidah 2. Akhlak	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada malaikat 3. Iman kepada kitab 4. Iman kepada rasul 5. Iman kepada qadha dan qadar 6. Iman kepada hari akhir 1. Akhlak mahmudzah 2. Akhlak madzmumah			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI:

SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	6 Januari 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	
2	9 Januari 2018	Observasi di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember dan menyerahkan teknis penelitian.	
3	30 Januari 2018	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak (Bu Nur Cahya) kelas XI-A dan XI-B SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	
4	31 Januari 2018	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak (Ust. Ibrahim) kelas XI-C SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	
5	1 Februari 2018	Wawancara dengan siswa kelas XI-A dan XI-B SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember	
6	2 Februari 2018	Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	

JADUAL GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

WAKTU	HARI	SENIN												SELASA												RABU											
		IA	IB	IC	ID	2A	2B	2C	3A	3B	3C	IA	IB	IC	ID	2A	2B	2C	3A	3B	3C	IA	IB	IC	ID	2A	2B	2C	3A	3B	3C						
07.00-07.45	I	5	10	16	35	21	12	39	23	6	50	13	35	26	51*	5	25	32	6	9	40	18	54	51*	50	17	39	15*	33	23	46						
	II	5	10	16	35	21	12	39	23	6	50	13	35	26	51*	5	25	32	6	9	40	18	54	51*	50	17	39	15*	33	23	46						
	III	35	15	10	16	5	25	12	50	13	6	6	26	35	13	12	16	5	9	2	32	54	18	42	15	50*	32*	16	46	33	45						
	IV	35	15	10	16	5	25	12	50	13	6	6	26	35	13	12	16	5	9	2	32	54	18	42	15	50*	32*	16	46	33	45						
10.00-10.30	ISTIRAHAT																																				
	V	18	25*	13	26	39	50	32*	6	46	16	39	6	18	32	25	5	9	2	50	26	26	10	39	42	16	17	21	21	45	32*	12					
10.30-11.15	VI	25*	18	13	26	39	50	32*	6	46	16	39	6	18	42	25	5	9	2	50	26	26	10	39	42	16	17	21	21	45	32*	12					
	VII	54	6	25*	18	12	5	51	32*	42	13	8	49	6	5	15*	21	36	13	16	39*	49	43	8	6	26	10	13	42	39*	32*						
12.40-13.25	VIII	6	54	18	25*	12	5	51	32*	42	13	8	49	6	5	15*	21	36	13	16	39*	49	43	8	6	26	10	13	42	39*	32*						
	IX	6	54	18	25*	12	5	51	32*	42	13	8	49	6	5	15*	21	36	13	16	39*	49	43	8	6	26	10	13	42	39*	32*						
12.00-12.30	ISTIRAHAT																																				
	V	10	42	32	39	17	12	25	26	45	14																										
10.30-11.15	VI	10	5	42	39	17	12	25	26	45	14																										
	VII	10	5	42	39	17	12	25	26	45	14																										
11.15-12.00	ISTIRAHAT																																				
	VIII	15	8	12	10	32*	36	6	39*	2	42																										
12.30-12.40	TASRIHAN																																				
	VIII	15	8	12	10	32*	36	6	39*	2	42																										
13.25-14.10	TASRIHAN																																				
	VIII	15	8	12	10	32*	36	6	39*	2	42																										
06.30-07.15	I	43	39	5	25*	10	54	9	2	6	12																										
	II	43	39	5	25*	10	54	9	2	6	12																										
07.15-08.00	III	26	12	6	10	54	50*	25	16	34	9																										
	IV	26	12	6	10	54	50*	25	16	34	9																										
08.00-08.45	V	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										
	VI	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										
08.45-09.30	V	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										
	VI	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										
09.30-10.15	V	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										
	VI	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										
10.15-11.00	V	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										
	VI	16	42	10	12	2	15*	50*	9	26	6																										



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan dan kondisi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
2. Aktivitas penguatan materi PAI dengan menggunakan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Kapan mulai ada pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- b. Apa tujuan dari penambahan mata pelajaran Akidah akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah? Apakah tujuan itu sudah tercapai?
- c. Siapa yang memiliki gagasan diadakannya materi Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- d. Apa latar belakang diadakannya mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- e. Apa latar belakang diadakannya mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- a. Bagaimana respon dari siswa mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- b. Bagaimana respon dari wali murid mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- f. Bagaimana respon dari guru mengenai adanya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- c. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya pembelajaran ini? (jika ada) apakah ada solusi dari bapak dari hambatan itu?
- d. Apa faktor pendukung jalannya pembelajaran ini?
- g. Apakah RPP dari Akidah Akhlak bersamaan dengan PAI atau sendiri?

2. Waka Kurikulum

- a. Apa buku yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak? (jika LKS) apakah ditunjang dengan kitab?

- b. Kapan mulai ada pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- c. Apa tujuan dari penambahan mata pelajaran Akidah akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah? Apakah tujuan itu sudah tercapai?
- d. Siapa yang memiliki gagasan diadakannya materi Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- e. Apa latar belakang di adakannya mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- f. Apa latar belakang di adakannya mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- g. Bagaimana respon dari siswa mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- h. Bagaimana respon dari wali murid mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- i. Bagaimana respon dari guru mengenai adanya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- j. Dalam seminggu 38 jam semua pembelajaran, jika ada penambahan mata pelajaran jadi berapa jam pembelajaran dalam seminggu?
- k. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya pembelajaran ini? (jika ada) apakah ada solusi dari bapak dari hambatan itu?
- l. Apa faktor pendukung jalannya pembelajaran ini?
- m. Apakah RPP dari Akidah Akhlak bersamaan dengan PAI atau sendiri?

3. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

- a. Berapa jam (ibu/bapak) mengajar pembelajaran Akidah Akhlak dalam seminggu?
- b. Apa buku yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak? (jika LKS) apakah ditunjang dengan kitab?
- c. Kapan mulai ada pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- d. Apa tujuan dari penambahan mata pelajaran Akidah akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah? Apakah tujuan itu sudah tercapai?

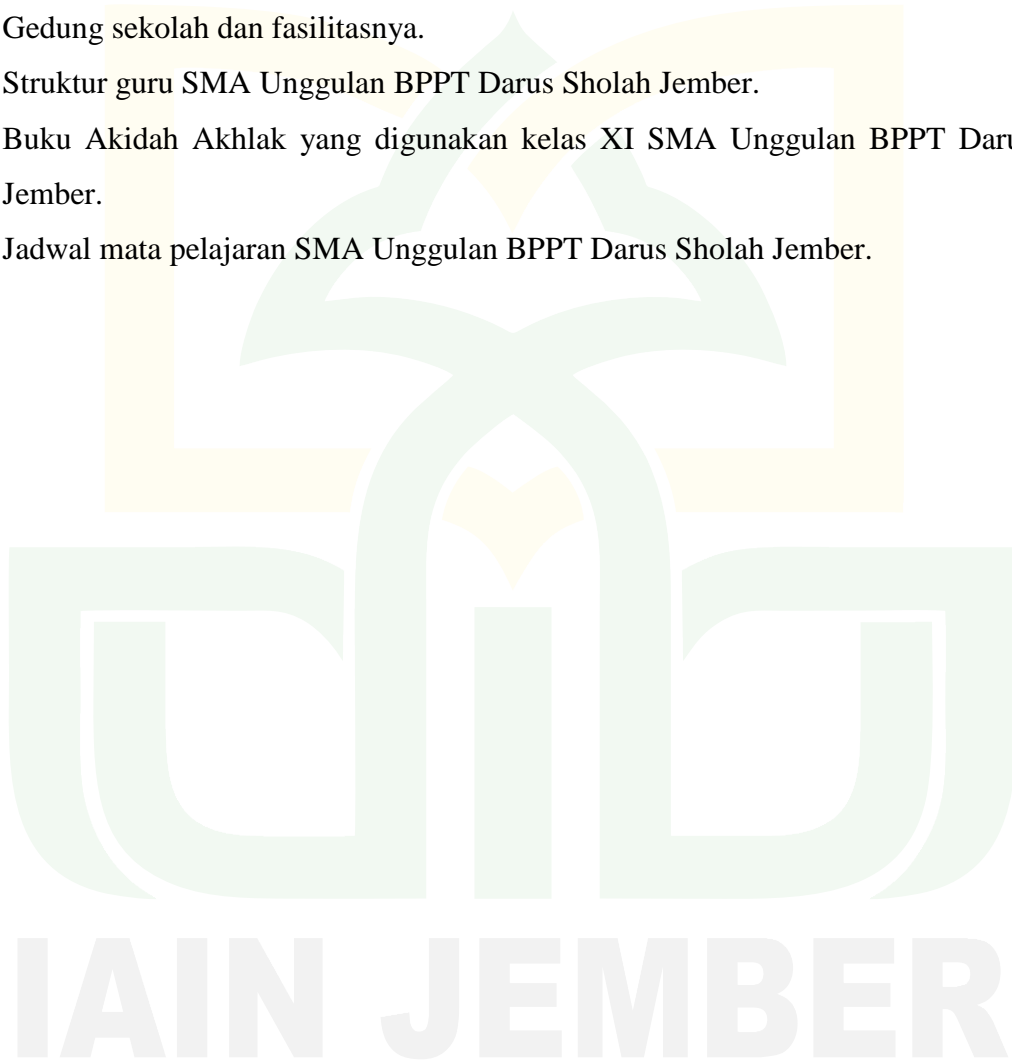
- e. Siapa yang memiliki gagasan diadakannya materi Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- f. Apa latar belakang di adakannya mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- g. Bagaimana respon dari siswa mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- h. Bagaimana respon dari wali murid mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- i. Bagaimana respon dari guru mengenai adanya pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah?
- j. Apakah (ibu/bapak) menggunakan metode jika mengajar? (jika iya) metode apa yang digunakan?
- k. Apakah (ibu/bapak) menggunakan media jika mengajar? (jika iya) media apa yang digunakan?
- l. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya pembelajaran ini? (jika ada) apakah ada solusi dari (ibu/bapak) dari hambatan itu?
- m. Apa faktor pendukung jalannya pembelajaran ini?
- n. Apakah RPP dari Akidah Akhlak bersamaan dengan PAI atau sendiri?
- o. Apa cara (ibu/bapak) mengevaluasi siswanya? (tes tulis/ lisan)
- p. Apakah jika ada materi PAI dan Akidah Akhlak yang sama, bab tersebut di lompat atau tetap dilaksanakan?

4. Siswa

- a. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak?
- b. Apa buku yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- c. Apakah guru dalam mengajar menggunakan media? (jika iya) media apa yang biasa digunakan?
- d. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak ini termasuk materi yang adik sukai? Kenapa?
- e. Apakah adik terbebani dengan adanya penambahan mata pelajaran Akidah Akhlak ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Catatan lapangan selama studi riset.
2. Dokumentasi berbentuk gambar/ foto yang mendukung focus penelitian
3. Denah lokasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
4. Profil SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
5. Visi dan misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
6. Gedung sekolah dan fasilitasnya.
7. Struktur guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
8. Buku Akidah Akhlak yang digunakan kelas XI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
9. Jadwal mata pelajaran SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
AKTA NOTARIS NO.5/1985
SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
TERAKREDITASI "A" SK.NO.175/BAP-S/M/SK/X/2015
JL. MOH. YAMIN NO. 25 TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER
TELP. 0331-326468 - EMAIL : kontak@smaubpptjember.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 022/A/SMA.U.BPPT.DS/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Hari Wahyono, MP
Jabatan : Kepala Sekolah
Intansi : SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

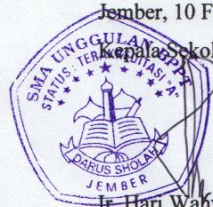
Nama : Hamidatur Rizqi
NIM : 084 141 096
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 15 Januari s.d. 10 Februari 2018 dengan judul
**"Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di
SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember "**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 10 Februari 2018

Kepala Sekolah



Ir. Hari Wahyono, MP



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2003/In.20/3.a/PP.009/01/2018 Jember, 4 Januari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian untuk Memenuhi Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Hamidatur Rizqi
NIM : 084141096
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir proposal Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/ Riset selama ± 14 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember
2. Waka Kurikulum SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember
3. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember
4. Siswa/siswi SMA Unggulan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Darus Sholah Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

PENGUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMA BADAN PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI (BPPT) DARUS SHOLAH JEMBER

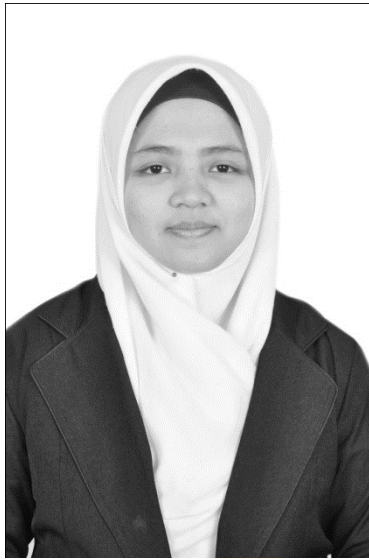
Demikian atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001 P

BIODATA PENELITI



Nama : Hamidatur Rizqi
Tempat/ Tgl Lahir : Banyuwangi, 25Maret 1997
Alamat Asal : Banyuwangi, Cluring, Tampo Krajan
RT/RW: 02/04 Jl. Soesono 02
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

SD : MII-Hikmah Tampo (2002-2008)
SMP : MTs Roudlotul Muta'allimin Simbar (2008-2011)
SMA : MA Roudlotul Muta'allimin Simbar (2011-2014)
Perguruan Tinggi : IAIN Jember (2014-sekarang)

Pengalaman Organisasi

OSIS : 2011-2013
Dewan Ambalan : 2011-2013
Pramuka IAIN Jember: 2014-sekarang

Latihan yang Pernah Diikuti

Kursus Mahir Dasar : 2015
Latihan Gabungan : 2016